

PT Atlas Resources Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Atlas Resources Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2020 and 2019</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 and 2018/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Business License No. 1353/KM.1/2016
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T +62-21-570 8111
F +62-21-572 2737



Laporan Auditor Independen

No. 00683/2.1090/AU.1/02/0155-2/1/V/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Atlas Resources Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00683/2.1090/AU.1/02/0155-2/1/V/2021

**The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Atlas Resources Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Seperti diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup membukukan rugi pada tahun 2020 serta memiliki deficit sebesar US\$ 149.790 ribu dan modal kerja negatif pada tanggal 31 Desember 2020. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut telah diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. As discussed in Note 39 to the consolidated financial statements, the Group incurred recurring losses in 2020 and has deficit of US\$ 149,790 thousand and negative working capital as of December 31, 2020. Management plans to address this matter have also been disclosed in Note 39 to the consolidated financial statements. These accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might occur as a result of this matter. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Maria Leckzinska

Izin Akuntan Publik No. AP. 0155/Certified Public Accountant License No. AP.0155

28 Mei 2021/May 28, 2021

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT ATLAS RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili (sesuai KTP)/Residential Address
(in accordance with Personal Identity Card)

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili (sesuai KTP)/Residential Address
(in accordance with Personal Identity Card)

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

PT ATLAS RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

Andre Abdi
Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan,
Indonesia
Jl. Kebon Anggrek RT 001/RW 005
Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
021 7193343
Presiden Direktur/President Director

Joko Kus Sulistyoko
Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan,
Indonesia
Jl. Al Barkah II Kel. Cilandak Barat Kec. Cilandak,
Jakarta Selatan
(021) 7193343
Direktur/ Director

Stated that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements.
2. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Mei 2021/May 28, 2021



Andre Abdi
Presiden Direktur/President Director

Joko Kus Sulistyoko
Direktur/ Director

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	506	4	1.356	CURRENT ASSETS
Piutang usaha				Cash and cash equivalents
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 2.162 dan US\$ 1.952 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	7.383	5	11.084	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 3.200 dan US\$ 1.406 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	18.158	6a	19.098	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 2,162 and US\$ 1,952 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.295 dan US\$ 753 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	4.776	7	6.675	Other accounts receivable - third parties - net of allowance for impairment of US\$ 3,200 and US\$ 1,406 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Pajak dibayar dimuka	3.620	29a	2.583	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 1,295 and US\$ 753 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Uang muka yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21.206	8a	19.476	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	820	8b	1.881	Current portion of advances
Dana yang dibatasi pencairannya	3.076		542	Prepayments
Jumlah Aset Lancar	59.545		62.695	Restricted funds
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain				TOTAL CURRENT ASSETS
Pihak berelasi	2.541	6b,31	2.681	NONCURRENT ASSETS
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 980 dan US\$ 948 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	24.691	6b	25.706	Other accounts receivable
Uang muka - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	8a	442	Related parties
Investasi pada entitas asosiasi	11.998	9	12.754	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 980 and US\$ 948 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Investasi pada ventura bersama	8.158	9	8.158	Advances - net of current portion
Aset pajak tangguhan - bersih	3.856	29d	3.301	Investments in associates
Aset eksplorasi dan evaluasi - bersih	4.142	10	4.132	Investments in joint venture
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 39.273 dan US\$ 34.073 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	76.070	11	75.645	Deferred tax assets - net
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 8.709 dan US\$ 8.068 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.255	104.767	12	102.672	Exploration and evaluation assets - net
Aset takberwujud - bersih	62.107	13	62.701	Property and equipment net of accumulated depreciation of US\$ 39,273 and US\$ 34,073 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	2.383		2.525	Mining properties - net of accumulated amortization of US\$ 8,709 and US\$ 8,068 as of December 31, 2020 and 2019, respectively and allowance for impairment of US\$ 1,255
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	325		-	Intangible assets - net
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-		330	Reclamation and mine closure guarantees
Aset tidak lancar lainnya	219		210	Financial asset at fair value through other comprehensive income
Jumlah Aset Tidak Lancar	301.257		301.257	Available for sale financial assets
JUMLAH ASET	360.802		363.952	Other noncurrent assets
TOTAL ASSETS				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	7.730	17a	8.145	Short-term loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak ketiga	18.374	14	27.794	Third parties
Beban akrual	40.287	15	34.260	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	88.829	16	77.543	Other liabilities - third parties
Uang muka yang diterima				Advances received
Pihak ketiga	32.962	18	33.616	Third parties
Utang pajak	5.012	29b	3.938	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	92.285	17b	74.324	Long-term loans
Liabilitas sewa	614	19	764	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	286.093		260.384	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang-lain-lain	30.757	16	21.365	Other liabilities
Uang muka yang diterima - pihak ketiga	7.346	18	7.896	Advances received - third party
Liabilitas pajak tangguhan	3.307	29d	4.199	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	-	17b	18.970	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	19	32	Lease liabilities
Cadangan reklamasi dan penutupan tambang	3.244		3.244	Provision for reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.841	28	1.804	Long-term employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	46.495		57.510	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	332.588		317.894	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 4.180.000.000 saham				Authorized - 4,180,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				
3.000.000.000 saham	67.498	21	67.498	Issued and paid-up - 3,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	81.988	22	81.988	Additional paid-in capital - net
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(940)		-	Unrealized loss on change in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income
Kerugian belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-		(935)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	31.354		31.354	Difference in value arising from transaction with non-controlling interests
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(2)		(3)	Exchange differences on translating financial statements
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaanya	567	23	567	Appropriated
Belum ditentukan penggunaanya	(150.357)		(135.445)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	30.108		45.024	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	(1.894)	24	1.034	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	28.214		46.058	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	360.802		363.952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA	42.160	25	62.803	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(47.473)	26a	(62.762)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR	(5.313)		41	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban usaha	(4.902)	26b	(7.323)	Operating expenses
Beban keuangan	(3.624)		(7.607)	Finance costs
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas ventura bersama dan asosiasi	(756)	9	38	Share in net income (losses) of joint venture and associates
Penghasilan keuangan	1.017		61	Finance income
Keuntungan efek dilusi	-	1c	12.075	Gain on dilution
Lain-lain - bersih	(4.340)	27	(2.981)	Miscellaneous - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(17.918)		(5.696)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	-		199	Current tax
Pajak tangguhan	(1.513)		(358)	Deferred tax
Jumlah Penghasilan Pajak	(1.513)	29c	(159)	Total Tax Benefit
RUGI TAHUN BERJALAN	(16.405)		(5.537)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss :
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(5)		-	Unrealized loss on change in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	191	28	(94)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(74)	29d	23	Tax relating to item that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	-		(140)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1		(3)	Exchange differences on translating financial statements
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain setelah pajak	113		(214)	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(16.292)		(5.751)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(13.945)		(3.451)	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	(2.460)	24	(2.086)	Non-controlling interests
	(16.405)		(5.537)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(13.885)		(3.663)	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	(2.407)	24	(2.088)	Non-controlling interests
	(16.292)		(5.751)	
RUGI PER SAHAM DASAR (angka penuh)	(0,00465)	30	(0,00115)	BASIC LOSS PER SHARE (In full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Parent Company

Kerugian		Belum Direalisasi atau Perubahan Nilai Wajar Aset		Selisih Nilai Transaksi		Selisih Kurs Penjabaran		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests		Jumlah/ Total	
				Dengan Kepentingan Nonpengendali/ Non-control Interests Arising from Transaction With Non-controlling Interests		Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit) Belum Difiturkan Penggunaannya/ Appropriated		Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translating Financial Statements			
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disertor/ Issued and Paid Up Capital Stock	Tambahan Modal bersih/ Additional Paid-in Capital - net								Jumlah/ Total	
Rugi komprehensif pada tanggal 1 Januari 2019	67.498	81.988		(75)	(1.54)	567	(13.925)	-	(3.451)	(8.033)	9.986
Rugi/tutup berjalan	-	-		-	-	-	(3.451)	-	(3.451)	(2.086)	(5.537)
Rugi komprehensif lain:											
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuanginan yang tersedia untuk dijual	-	-		(140)	-	-	-	-	(140)	-	(140)
- bersihkan nilai wajar dari aset keuanginan yang tersedia untuk dijual	-	-		-	-	-	-	(3)	(3)	-	(3)
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-		-	-	-	(69)	-	(69)	(2)	(71)
Pengurukan kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih setelah pajak	28	-		-	-	-	(3.520)	(3)	(3.563)	(2.086)	(5.751)
Jumlah rugi komprehensif transaksi dengan pemilik	67.498	81.988		(935)	31.354	567	(135.445)	(3)	45.024	1.034	(5.751)
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-		-	32.898	-	-	-	32.898	8.925	41.823
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2019	67.498	81.988		(935)	31.354	567	(135.445)	(3)	45.024	1.034	(5.751)
Rugi komprehensif pada tanggal 1 Januari 2020 sebelum dampak penyesuaian	67.498	81.988		(935)	31.354	567	(135.445)	(3)	45.024	1.034	(5.751)
Penyesuaian dampak penerapan PSAK No.71 setelah pajak pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	67.498	81.988		(935)	31.354	567	(136.476)	(3)	43.993	513	44.506
Rugi komprehensif	-	-		-	-	-	(13.945)	-	(13.945)	(2.460)	(16.405)
Rugi/tutup berjalan	-	-		-	-	-	-	-	(5)	-	(5)
Rugi komprehensif lain:									1	1	1
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuanginan yang dikuat pada nilai wajar melalui penghapusan komprehensif lain	-	-		-	-	-	-	-	1	1	1
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-		-	-	-	-	-	1	1	1
Pengurukan kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih setelah pajak	28	-		-	-	-	(13.881)	(1)	(13.885)	(2.407)	(16.292)
Jumlah rugi komprehensif	67.498	81.988		(940)	31.354	567	(150.357)	(2)	30.108	(1.894)	28.214

lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	45.024	62.460	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan lain-lain	19.446	15.924	Receipts from customers
Pembayaran iuran eksplorasi	(1.953)	(3.679)	Other receipts
Pembayaran kepada karyawan	(4.925)	(5.449)	Payments of exploitation fees
Pembayaran kepada pemasok	<u>(41.667)</u>	<u>(51.635)</u>	Payments to employees
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>15.925</u>	<u>17.621</u>	Payments to suppliers
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pinjaman kepada kepentingan nonpengendali	-	(19.611)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka untuk pelunasan utang	-	(10.932)	Loan to non-controlling interest
Hasil penjualan aset tetap	-	105	Payment of advance for settlement of payable
Investasi pada entitas asosiasi	-	(11.023)	Proceeds from sale of property and equipment
Dana yang dibatasi pencairannya	(2.534)	(15)	Investments in an associate
Kenaikan aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(2.746)	(4.358)	Restricted fund
Perolehan aset tetap	(5.674)	(4.395)	Increase in exploration and evaluation assets and mining properties
Penurunan (kenaikan) piutang non-usaha tidak lancar	<u>(1.552)</u>	<u>2.450</u>	Purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(12.506)</u>	<u>(47.779)</u>	Decrease (increase) in non-trade non-current receivables
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Tambahan modal saham entitas anak dari kepentingan nonpengendali	-	41.827	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman jangka panjang	-	11.942	Additional paid-up capital of subsidiaries from non-controlling interest
Penambahan pinjaman jangka pendek	-	4.136	Proceeds from long-term loan
Pembayaran liabilitas sewa	(182)	(26)	Proceeds from short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(516)	(6.547)	Repayments of lease liabilities
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.133)	(15.844)	Repayments of short-term loan
Penerimaan pinjaman dari kepentingan non-pengendali	1.068	2.158	Repayments of long-term loan
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	<u>(3.500)</u>	<u>(7.729)</u>	Loan received from non-controlling interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(4.263)</u>	<u>29.917</u>	Payments of interest and other financial charges
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	(844)	(241)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.356	1.550	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
	<u>(6)</u>	<u>47</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
	<u>506</u>	<u>1.356</u>	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
			Effect of foreign exchange rate changes
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Atlas Resources Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 26 Januari 2007 dari Ilmiawan Dekrit S, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 tanggal 21 Juni 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2009, Tambahan No. 5170.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 1 tanggal 8 Juli 2019 dari Fitria Novia Djamily, S.H., notaris di Jakarta, terkait perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036345.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 11 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa, pembangunan/konstruksi, pengangkutan, reparasi mesin, percetakan, perdagangan, perindustrian dan pertanian/kehutanan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, Jakarta Selatan, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) adalah entitas induk Perusahaan, sedangkan PT Artha Jasa Sentosa (AJS) adalah pemegang saham akhir Perusahaan, keduanya merupakan perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Atlas Resources Tbk (the Company) was established on January 26, 2007 based on Notarial Deed No. 17 of Ilmiawan Dekrit S, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 dated June 21, 2007 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 on February 20, 2009, Supplement No. 5170.

The Articles of Association of the Company have been amended several times. The latest based on the Notarial Deed No. 1 dated July 8, 2019 of Fitria Novia Djamily, S.H., a public notary in Jakarta, regarding the change in article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes and objectives and business activities of the Company in order to adjust with the provisions of the Indonesian Standard Business Classification (KBLI) 2017. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036345.AH.01.02.TAHUN 2019 dated July 11, 2019.

In accordance with the Article No. 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company's business includes services, construction, transportation, machinery repair, printing, trading, industry, and agriculture/forestry.

The Company commenced its commercial operations in March 2008. The Company is domiciled in Jakarta and located at Sampoerna Strategic Square, South Tower, 18th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, South Jakarta, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) is the parent entity of the Company, whereas PT Artha Jasa Sentosa (AJS) is the ultimate parent entity, both are limited liability companies incorporated in Indonesia.

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) melalui Surat No. S-11754/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada publik atau masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.500 per lembar saham atas 650.000.000 lembar saham. Pada tanggal 8 November 2011, saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan pencatatan 2.350.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia menjadi 3.000.000.000 lembar.

Sekitar 60% dari dana hasil penawaran umum akan digunakan Perusahaan untuk pengembangan lebih lanjut proyek Muba, dan 40% sisanya akan digunakan untuk akuisisi, modal kerja, dan pembayaran kompensasi restrukturisasi kontrak pemasokan batubara selama umur tambang menjadi kontrak pemasaran dan penjualan batubara.

Semenjak efektifnya Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan telah membayar biaya-biaya berikut ini yang pencatatannya pada laporan keuangan konsolidasian ini langsung dikurangkan dari jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat:

b. Public Offering of Shares

On October 31, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-11754/BL/2011 to conduct its Initial Public Offering for offering to and subscription by the public at an offering price of Rp 1,500 per share of 650,000,000 shares. The shares offered to the public in the Company's Initial Public Offering were listed with the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2011. In conjunction herewith the Company, on behalf of its founding shareholders, also listed the entire 2,350,000,000 founder shares, thus listing the entire 3,000,000,000 shares on the Indonesia Stock Exchange.

Approximately 60% of the proceeds from the offering was used by the Company for further development of Muba project, and the remaining 40% was used for acquisitions, working capital purpose, and compensation payment on the restructuring of life of mine coal supply agreement to coal marketing and selling agreement.

Since the effective date of the Initial Public Offering, the Company has paid the following costs and were recorded in these consolidated financial statements as deduction from the cash proceeds from the public:

	Jumlah/ Amount	
Jumlah lembar saham	650.000.000	Total Shares
Harga penawaran (Rupiah nilai penuh)	1.500	Offering price (Rupiah full amount)
Jumlah dana dari publik (jutaan Rupiah)	975.000	Total proceeds from public (million Rupiah)
Diukur kembali dalam ribuan		As remeasured in thousands
Dolar Amerika Serikat	109.146	United States Dollar
Biaya penerbitan saham (dalam ribuan		Share issuance cost (in thousands)
Dolar Amerika Serikat)	(12.605)	United States Dollar)
Dana Penawaran Umum Saham Perdana - bersih (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)	<u>96.541</u>	Proceeds from Initial Public Offering - net (in thousands United States Dollar)

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	<u>Jumlah/ Amount</u>
Dicatat sebagai modal saham pada nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham	14.553
Dicatat sebagai tambahan modal disetor pada Rp 1.300 (nilai penuh) bersih setelah dikurangkan dengan beban Penawaran Umum Saham Perdana	81.988
	96.541

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan,
Entitas Pengendalian Bersama dan
Entitas Asosiasi**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

**c. Consolidated Subsidiaries, Jointly
Controlled Entities and Associates**

As of December 31, 2020 and 2019, the percentages of ownership held by the Company, follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020 dan/and 2019	%	2020	2019
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
PT Kalbara Energi Pratama (KEP)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00		1.026	1.016
PT Citra Global Artha (CGA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00		-	-
PT Optima Persada Energi (OPE)	Jakarta	Investasi/investment	-	100,00		238.714	197.146
PT Optima Coal (OC)	Jakarta	Investasi/investment	-	50,33		2.831	2.832
PT Atlas Daya Energi (ADE)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	100,00		156	158
PT Sriwijaya Muba Logistik (SML)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	89,29		88.599	85.807

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020 dan/and 2019	%	2020	2019
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Diva Kencana Borneo (DKB)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	100,00		32.032	30.636
PT Aquela Pratama Indonesia (API)	Jakarta	Investasi/Investment	-	100,00		7.598	8.508
PT Papua Inti Energi (PIE)	Papua	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00		65	65
PT Karya Manunggal (KM)	Papua	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00		29	29
PT Sriwijaya Bara Logistik (SBL)	Sumatera Selatan/ South Sumatra	Logistik/Logistic	2015	74,44		36.202	38.411
PT Musi Mitra Jaya (MMJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatra	Logistik/Logistic	2015	74,40		52.571	47.747
PT Gorby Putra Utama (GPU)	Sumatera Selatan/ South Sumatra	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	69,80		80.327	86.947
PT Gorby Energy (GE)	Sumatera Selatan/ South Sumatra	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00		10.339	10.339
PT Gorby Global Energi (GGE)	Sumatera Selatan/ South Sumatra	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00		65	65
PT Hanson Energy (HE)	Sumatera Selatan/ South Sumatra	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	80,00		57.336	94.073
PT Cipta Wanadana (CWD)	Sumatera Selatan/ South Sumatra	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	65,00		205	205
PT Bara Karya Agung (BKA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,40		8	10
PT Karya Borneo Agung (KBA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,08		3.261	3.274
PT Anugerah Energi (AE)	Sumatera Selatan/ South Sumatra	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	25,67		2.424	2.424
PT Inti Buana Mining (IBM)	Jakarta	Perdagangan batubara/ Coal trading	Belum beroperasi/ Not yet operating	65,00		394	665
PT Alhasanie (ALH)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	100,00		19.667	15.633
PT Borneo Minerals (BM)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	75,00		4.693	4.904
PT Hanson Energi Baturaja (HEB)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	Belum beroperasi/ Not yet operating	79,73		19	19
PT Ogan Energi (OE)	Jakarta	Pembangunan, perindustrian, perdagangan dan jasa/ Construction, industry, trading and services	-	80,00		4	4
PT Sriwijaya Mitra Pelayaran (SMP)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan, perbangunan, percelakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, trading workshop, printing, industry and agriculture	-	100,00		18	18
PT Karimata Multi Prima (KMP)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	-	100,00		741	720
PT Nusantara Mapan Lestari (NML)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	-	100,00		36	36
Entitas asosiasi/Associate							
PT Ratna Utama Karya (RUK)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,00		1.348	1.348
PT Rajawali Maju Sejahtera (RMS)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan, perbangunan, percelakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, trading workshop, printing, industry and agriculture	-	35,00		1.018	1.018
Entitas pengendalian bersama/ Joint Venture entity							
Lotus Capital Resources Pte. Ltd. (LCR)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,00		2	2

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019 follows:

Nama Entitas Anak/Name of Subsidiary	2020				
	Kepentingan Nonpengendali yang Material/Material Non-controlling Interest				
	Bagian Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances			Bagian Laba (Rugi) / Share in Profit (Loss)
	%				
HE	20,00			(3.063)	(632)
GPU	20,00			(2.470)	(656)
MMJ	49,00			1.522	(3.643)
SBL	49,00			4.614	(207)
OC	49,67			(856)	1
AE	49,00			(1.147)	2

Nama Entitas Anak/Name of Subsidiary	2019				
	Kepentingan Nonpengendali yang Material/Material Non-controlling Interest				
	Bagian Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances			Bagian Laba (Rugi) / Share in Profit (Loss)
	%				
HE	20,00			(2.431)	(642)
GPU	20,00			(1.814)	(466)
MMJ	49,00			2.121	2.121
SBL	49,00			4.821	4.821
OC	49,67			(857)	(16)
AE	49,00			(1.149)	(7)

Laporan posisi keuangan

Statements of financial position

	2020						2019					
	HE	GPU	SBL	MMJ	OC	AE	HE	GPU	SBL	MMJ	OC	AE
Aset Lancar	7.964	6.837	5.626	4.821	23	19	10.046	7.583	8.909	5.510	23	19
Aset tidak lancar	123.099	73.490	30.576	47.750	2.808	2.404	84.026	79.365	29.501	42.238	2.808	2.404
Jumlah Aset	131.063	80.327	36.202	52.571	2.831	2.423	94.072	86.948	38.410	47.748	2.831	2.423
Liabilitas jangka pendek	22.103	8.799	7.849	17.005	4.978	4.509	89.040	94.433	7.642	11.250	5.448	4.513
Liabilitas jangka panjang	123.029	84.558	11.277	30.198	467	254	14.327	2.268	11.898	28.218	-	257
Jumlah Liabilitas	145.132	93.357	19.126	47.203	5.445	4.763	103.367	96.701	19.540	39.468	5.448	4.770
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	(14.069)	(13.030)	17.076	5.368	(2.614)	(2.340)	(9.295)	(9.753)	18.870	8.280	(2.617)	(2.347)
												Total Equity (Capital Deficiency)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statements of profit or loss for and other comprehensive loss

	2020						2019					
	HE	GPU	SBL	MMJ	OC	AE	HE	GPU	SBL	MMJ	OC	AE
Pendapatan	592	592	2.866	3.080	-	-	10.740	2.292	3.104	3.326	-	-
Laba (rugi) sebelum pajak	(5.660)	(3.658)	(1.163)	(2.973)	3	6	(5.206)	(3.026)	36	32	(55)	(48)
Beban komprehensif lain	79	79	103	(12)	-	-	(32)	(32)	8	(10)	-	-
Jumlah laba (rugi) komprehensif	(4.774)	(3.277)	(810)	(2.342)	3	6	(4.329)	(2.330)	7	30	(55)	(48)
												Total comprehensive income (loss)

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Arus kas

	2020					2019					Operating Investing Financing	
	HE	GPU	SBL	MMJ	OC	AE	HE	GPU	SBL	MMJ	OC	
Operasi	(2.775)	(104)	2.175	4.457	5	-	(39.095)	(850)	(1.271)	(1.304)	1	-
Investasi	(40.321)	4.731	(2.133)	(6.738)	-	-	23.716	(16.106)	(10.575)	(2.965)	-	-
Pendanaan	42.612	(4.671)	(86)	2.054	(5)	-	15.881	17.024	11.882	4.495	-	-
Kenaikan (penurunan) bersih kas	<u>(484)</u>	<u>(44)</u>	<u>(44)</u>	<u>(227)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>502</u>	<u>68</u>	<u>36</u>	<u>226</u>	<u>1</u>	<u>-</u>
												Net increase (decrease) in cash

Perubahan Kepemilikan Entitas Anak pada Tahun 2019

BKL

Pada tanggal 8 Januari 2019, PT PLN Batubara Investasi (PLNBBI), melakukan akuisisi atas 51% saham baru yang diterbitkan BKL dengan biaya perolehan sebesar Rp 332.462.142.000 (ekuivalen US\$ 23.545) sesuai dengan Akta No. 17 tanggal 8 Januari 2019 dari Jose Dima Satria S.H. M.Kn, notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0001039.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 9 Januari 2019.

Transaksi di atas menyebabkan kepemilikan OPE dan API di BKL terdilusi dari 100% menjadi 49,00% dan kepemilikan efektif Perusahaan di BKL berubah dari 100% menjadi 49,00% (Catatan 9). Selisih antara nilai tercatat investasi di BKL sebelum dan sesudah perubahan kepemilikan efektif Perusahaan di BKL sebesar US\$ 12.075 dicatat sebagai "Keuntungan efek dilusi" pada laba rugi tahun 2019.

SBL

Pada tanggal 8 Januari 2019, PLNBBI melakukan akuisisi atas 25,65% saham baru yang diterbitkan SBL dengan biaya perolehan sebesar Rp 332.698.034.000 (ekuivalen US\$ 23.562) sesuai dengan Akta No.15 tanggal 8 Januari 2019 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0001036.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 9 Januari 2019.

Cash flows

	2019					Operating Investing Financing
	HE	GPU	SBL	MMJ	OC	
Operasi	(39.095)	(850)	(1.271)	(1.304)	1	-
Investasi	23.716	(16.106)	(10.575)	(2.965)	-	-
Pendanaan	15.881	17.024	11.882	4.495	-	-
Kenaikan (penurunan) bersih kas	<u>502</u>	<u>68</u>	<u>36</u>	<u>226</u>	<u>1</u>	<u>-</u>
						Net increase (decrease) in cash

Changes In Ownership Interests In Subsidiaries in 2019

BKL

On January 8, 2019, PT PLN Batubara Investasi (PLNBBI), acquired 51% of the new shares issued by BKL at a cost amounting to Rp 332,462,142,000 (equivalent to US\$ 23,545) in accordance with Notarial Deed No. 17 dated January 8, 2019 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0001039. AH.01.02. Tahun 2019 dated January 9, 2019.

The above transaction diluted the ownership of OPE and API in BKL from 100% to 49.00% and effective ownership interest decreased from 100% to 49.00% (Note 9). The difference between BKL's the carrying value of the investment in BKL before and after the change in the Company's effective ownership in BKL amounting to US\$ 12,075 is presented as "Gain on dilution" in 2019 profit or loss.

SBL

On January 8, 2019, PLNBBI, acquired 25.65% of the new shares issued by SBL at a cost amounting to Rp 332,698,034,000 (equivalent to US\$ 23,562) in accordance with Notarial Deed No.15 dated January 8, 2019 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0001036.AH.01.02.Tahun 2019 dated January 9, 2019.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Transaksi di atas menyebabkan kepemilikan SML dan API di SBL terdilusi dari 100% menjadi 74,35% dan kepemilikan efektif Perusahaan di SBL berubah dari 100% menjadi 74,35%. Selisih antara nilai tercatat investasi di SBL sebelum dan sesudah perubahan kepemilikan efektif Perusahaan di SBL sebesar US\$ 18.741 disajikan di bagian ekuitas dicatat sebagai bagian "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali".

MMJ

Pada tanggal 8 Januari 2019, PLNBBI melakukan akuisisi atas 25,60% saham baru yang diterbitkan MMJ dengan biaya perolehan sebesar Rp 257.840.940.000 (ekuivalen US\$ 18.261) sesuai dengan Akta No.16 tanggal 8 Januari 2019 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0001038.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 9 Januari 2019.

Transaksi di atas menyebabkan kepemilikan SML dan API di MMJ terdilusi dari 100% menjadi 74,40% dan kepemilikan efektif Perusahaan di MMJ berubah dari 100% menjadi 74,40%. Selisih antara nilai tercatat investasi di MMJ sebelum dan sesudah perubahan kepemilikan efektif Perusahaan di MMJ sebesar US\$ 16.149 disajikan di bagian ekuitas dicatat sebagai bagian "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali".

Pendirian Entitas Anak pada Tahun 2019

KMP

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 14 Juni 2019 dari Panji Kresna S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, OPE dan API, entitas anak, mendirikan KMP, yang akan bergerak di bidang perdagangan dan jasa, dengan modal dasar sebesar Rp 10.001.000.000 terdiri dari 10.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor pada KMP sebesar Rp 10.001.000.000. Kepemilikan OPE dan API pada KMP masing-masing sebesar 99.99% dan 0.01%.

The above transaction diluted SML and API ownership in SBL from 100% to 74.35% and effective ownership interest decreased from 100% to 74.35%. The difference between SBL's carrying value of the investment in SBL before and after the change in the Company's effective ownership in SBL amounting to US\$ 18,741 was presented in the equity section as part of "Difference in value arising from transaction with non-controlling interests".

MMJ

On January 8, 2019, PLNBBI, acquired 25.60% of the new shares issued by MMJ at a cost amounting to Rp 257,840,940,000 (equivalent to US\$ 18,261) in accordance with Notarial Deed No.16 dated January 8, 2019 of Jose Dima Satria, S.H.. M.Kn, public notary in Jakarta, and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0001038. AH.01.02 Tahun 2019.

The above transaction diluted SML and API ownership in MMJ from 100% to 74.40% and effective ownership interest decreased from 100% to 74.40%. The difference between MMJ's carrying value of the investment in MMJ before and after the change in the Company's effective ownership in MMJ amounting to US\$ 16,149 was presented in the equity section as part of "Difference in value arising from transaction with non-controlling interests".

Establishment of a Subsidiary in 2019

KMP

Based on Notarial Deed No. 7 dated June 14, 2019 of Panji Kresna, S.H., M.Kn., a public notary in Bekasi, OPE and API, subsidiaries, established KMP, which will engage in trading and services with authorized capital amounting to Rp 10,001,000,000 consisting of 10,000 shares with nominal value of Rp 1,000,100 per share. Total issued and paid-up capital of KMP amounted to Rp 10,001,000,000. OPE and API have ownership interests in KMP of 99.99% and 0.01%, respectively.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Akta pendirian KMP telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0028475.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 14 Juni 2019.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham KMP No. 6 tanggal 27 Juni 2019 dari Fitri Novia DJ., S.H., notaris di Jakarta, API telah menjual 1 saham yang dimilikinya di KMP kepada OPE sehingga kepemilikan OPE di KMP menjadi sebesar 100%.

NML

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 17 Juni 2019 dari Panji Kresna, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, KMP dan OPE, entitas anak, mendirikan NML, yang akan bergerak di bidang perdagangan dan jasa, dengan modal dasar sebesar Rp 501.000.000 terdiri dari 10.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 50.100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor pada NML sebesar Rp 501.000.000 Kepemilikan KMP dan OPE pada NML masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

Akta pendirian NML telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0028748.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 17 Juni 2019.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham NML No. 8 tanggal 27 Juni 2019 dari Fitri Novia DJ., S.H., notaris di Jakarta, OPE telah menjual 1 saham yang dimilikinya di NML kepada KMP sehingga kepemilikan KMP di NML menjadi sebesar 100%.

The Deed of Establishment of KMP was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0028475. AH.01.01.Tahun 2019 dated June 14, 2019.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares of KMP No. 6 dated June 27, 2019 of Fitria Novia DJ, S.H, public notary in Jakarta, API has sold its 1 share in KMP to OPE, thus, the OPE's ownership in KMP becomes 100%.

NML

Based on Notarial Deed No. 16 dated June 17, 2019 of Panji Kresna, S.H., M.Kn., a public notary in Bekasi, KMP and OPE, subsidiaries, established NML, which will engage in trading and services with authorized capital amounting to Rp 501,000,000 consisting of 10,000 shares with nominal value of Rp 50,100 per share. Total issued and paid-up capital of NML amounted to Rp 501,000,000. KMP and OPE have ownership interests in NML of 99.99% and 0.01%, respectively.

The Deed of Establishment of NML was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0028748. AH.01.01.Tahun 2019 dated June 17, 2019.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares of NML No. 8 dated June 27, 2019 of Fitri Novia DJ, S.H, public notary in Jakarta, OPE has sold its 1 share in NML to KMP, thus, the KMP's ownership in NML becomes 100%.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

d. Area Pertambangan

Area Eksplorasi dan Pengembangan

d. Mining Area

Exploration and Development Area

Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner	Tanggal Perolehan Izin/ Date of Obtaining Permit	Tanggal Berakhir Izin/ Expiry Date of Permit	Jumlah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan pada Tanggal 31 Desember 2020/ Total Deferred Exploration and Development Expenditures as of December 31, 2020
Berau	KEP	29 September 2011	29 September 2026	1.022
Berau	CGA *)	17 Juni/June 2009	19 Mei/May 2014	-
Mamberamo	PIE *)	21 September 2007	21 September 2010	-
Ogan Komering Ulu Selatan	AE	26 Agustus/August 2011	15 Agustus/August 2026	1.791
Mamberamo	KM *)	21 September 2007	21 September 2010	-
Musi Rawas	GGE *)	7 September 2009	7 September 2014	-
Musi Rawas	GE	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	10.306
Musi Banyuasin	CWD *)	14 Oktober/October 2009	14 Oktober/October 2014	-
Kutai Barat	KBA	19 April 2010	18 April 2028	2.942
Kutai Barat	BKA *)	26 Januari/January 2010	26 Januari/January 2013	-

*) Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, entitas belum mendapatkan perpanjangan atas izin eksplorasi/
as of the completion date of consolidated financial statements, the entities has not obtained renewal of the exploration licenses.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, New Resource Mine Consulting (NRM), pada bulan Juli 2018, jumlah cadangan batubara terbukti dan terduga di GE pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 17,7 juta metrik ton, sementara jumlah sumber daya batubara terukur dan terunjuk pada tanggal 31 Desember 2020 di GE sebesar 63,1 juta metrik ton. Jumlah ini tidak diaudit.

Based on the report issued by an independent geologist, New Resource Mine Consulting (NRM), in July 2018, total proven and probable coal reserves of GE as of December 31, 2020 totaled to 17.7 million metric tons, while total measured and indicated coal resources of GE as of December 31, 2020 totaled to 63.1 million metric tons. These figures are unaudited.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Area Eksplorasi

Exploitation Area

Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner	Tanggal Perolehan Izin/ Date of Obtaining Permit	Tanggal Berakhir Izin/ Expiry Date of Permit	Jumlah Cadangan Terbukti dan Terduga (dalam Jutaan Metrik Ton)/ <i>Total Proven and Probable Reserves (in Million Metric Tons)</i>	Jumlah Sumber Daya Terukur dan Terunjuk (dalam Jutaan Metrik Ton)/ <i>Total Measured and Indicated Resources (in Million Metric Tons)</i>
Musi Rawas (*)	GPU	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	51,92	104,60
Kutai Barat (**)	DKB	18 Agustus/August 2009	18 Agustus/August 2029	13,36	34,74
Kutai Barat (***)	ALH	21 Desember/December 2016	21 Desember/December 2026	4,66	3,60
Kutai Barat (****)	BM	7 Januari/January 2011	7 Januari/January 2017	0,37	2,20
Ogan Komering Ulu - Timur (Martapura) (*)	HE	21 November 2009	21 November 2019	-	13,20
Ogan Komering Ulu (Baturaja) (*****)	HE	8 Januari /January 2010	8 Januari/January 2030	194,80	347,20

(*) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis NRM, geologis independen, pada bulan Juli 2018 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2020. Jumlah ini tidak diaudit.

(**) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, Britmindo, pada bulan Januari 2013 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2020. Jumlah ini tidak diaudit.

(***) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh team geologis internal , pada bulan Juli 2020. Jumlah ini tidak diaudit.

(****) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, SRK Consulting, pada bulan Juli 2012. Jumlah ini tidak diaudit.

(*****)) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh internal geologis Perusahaan pada bulan Januari 2013. Jumlah ini tidak diaudit.

(*) Total coal reserves and resources above were based on report issued by NRM, an independent geologist, in July 2018 after being reduced by the coal production until December 31, 2020. These figures are unaudited.

(**) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, Britmindo, in January 2013 after being reduced by the coal production until December 31, 2020. These figures are unaudited.

(***) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by internal geologist team, in July 2020. These figures are unaudited.

(****) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, SRK Consulting, in July 2012. These figures are unaudited.

(*****)) Total coal reserves and resources above were based on report issued by the Company's internal geologist in January 2013. These figures are unaudited.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

e. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 4 Desember 2019 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

e. Employees, Directors and Board of Commissioners

As of December 31, 2020 and 2019, based on Notarial Deed No. 3 dated December 4, 2019 of Rahayu Ningsih, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's management consist of the following:

2020 dan/and 2019

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jay T. Oentoro
Komisaris	:	Pranata Hajadi
Komisaris Independen	:	Notariza Taher Justinus Supartono

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Direksi

Presiden Direktur	:	Andre Abdi
Wakil Presiden Direktur	:	Hans Jurgen Kaschull
Direktur	:	Joko Kus Sulistyoko Aulia Setiadi
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Lidwina S. Nugraha *)

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

*) Mengundurkan diri sebagai direktur tidak terafiliasi pada tanggal 4 Desember 2020/
resigned on December 4, 2020.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK).

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 130/AR/LGL/XII/2016 tanggal 14 Desember 2016 sebagai berikut:

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority).

The members of Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 based on Resolution Letters of Board of Commissioners No. 130/AR/LGL/XII/2016 dated December 14, 2016, follows:

2020 dan/and 2019

Ketua	:	Notariza Taher
Anggota	:	Reynold M. Batubara
Anggota	:	Justinus Supartono

: Chairman

: Member

: Member

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 285 karyawan dan 304 karyawan.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has 285 and 304 employees (unaudited), respectively.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

f. Penyelesaian Laporan Keuangan	f. Completion of Consolidated Financial Statements
<p>Laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Mei 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.</p>	<p>The consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 28, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.</p>
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting	2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies
a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian	a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement
<p>Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan dan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".</p>	<p>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.</p>
<p>Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.</p>	<p>The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.</p>
<p>Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.</p>	<p>The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.</p>

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan standar-standar akuntansi keuangan baru yang efektif sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of new financial accounting standards which are effective from January 1, 2020 as disclosed in Note 44 to the consolidated financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Valuta Asing	2020	2019	Foreign Currency
	US\$	US\$	
1 Rupiah	0,000071	0,000072	1 Rupiah
1 Dolar Singapura	0,754632	0,742445	1 Singapore Dollar

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional Currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial assets

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana yang dibatasi pencairannya yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika dua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual asset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

1) Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, others accounts receivable and restricted funds are included in this category.

2. Financial Asset at Fair value through Other Comprehensive Income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following condition are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial asset; and
- (b) The contractual term of the financial asset give rise on specified dated to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi investasi pada PT ABM Investama Tbk.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana yang dibatasi pencairannya yang dimiliki oleh Grup.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gain or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or losses is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2020, the Group's investment in PT ABM Investama Tbk is classified in this category.

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in categories of financial assets at FVPL, loans and receivables, and available for sale (AFS). Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, others accounts receivable and restricted funds are included in this category.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi investasi pada PT ABM Investama Tbk.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2019, the Group's investment in PT ABM Investama Tbk is classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, dan pinjaman jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2020, the Group has financial liabilities at amortized cost categories.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020, the Group's trade accounts payable - third parties, other liabilities, accrued expenses, and long-term loans are included in this category.

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities as other financial liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang, yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Group's short-term loans, trade accounts payable - third parties, other liabilities, accrued expenses, and long-term loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies all affected financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Prior to January 1, 2020

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihannya penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihannya tersebut.

2. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan.

Persediaan bahan bakar dan suku cadang dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan cadangan persediaan yang sudah usang, jika ada. Persediaan bahan bakar dan suku cadang dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Coal inventory represents the Group's entitlement to coal on hand and is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the moving average basis which includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities.

Fuel and spareparts supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis less provision for obsolete items, if any. Fuel and spareparts supplies are charged to production costs in the period they are used.

i. Investment in Associates and Joint Ventures

The results and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas dari perubahan asset bersih dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi atau ventura bersama.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

j. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the net changes in net assets of the associate. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture.

j. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan Infrastruktur	10 - 20
Infrastruktur pelabuhan	10 - 18
Infrastruktur jalan	10 - 17
Mesin dan peralatan	4 - 16
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Bangunan dan Infrastruktur	Buildings and Infrastructures
Infrastruktur pelabuhan	Port infrastructure
Infrastruktur jalan	Road infrastructure
Mesin dan peralatan	Machinery and equipment
Kendaraan	Vehicles
Peralatan kantor	Office equipment

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemanitan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksplorasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
 - topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
 - exploratory drilling;
 - trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "Properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

I. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpilihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "Mining properties - mines under development".

I. Mining Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Group are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e.right to build, right to cultivate and right to use) which are recorded as property and equipment.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "Tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" dideplesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2p.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for "Mines under development" until they are reclassified as "Mines in production".

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the "Mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditures will flow to the Group. Otherwise, such expenditures are classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "Mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2p.

m. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju bijih di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- Entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

m. Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories". To the extent the benefit will improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- It is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- The entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidentil terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidentil tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidentil tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

n. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

n. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on *goodwill* are not reversed.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

Hak Kontraktual

Hak kontraktual terdiri atas biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara, serta hak atas jalan.

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara yang diperoleh kembali merupakan biaya perolehan hak atas kontrak pemasokan batubara selama umur tambang yang sebelumnya dipegang oleh pihak ketiga.

Hak atas jalan merupakan kompensasi yang dibayarkan Grup atas akses penuh dan hak atas penggunaan jalan yang memperbolehkan Grup untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan yang izin nya dimiliki oleh pihak ketiga selama periode tertentu.

Aset takberwujud ini mempunyai masa manfaat yang terbatas dan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Amortisasi dihitung menggunakan metode unit penjualan selama umur tambang atau sisa masa berlaku Izin Usaha Pertambangan (IUP), mana yang lebih pendek. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud kontraktual. Kerugian penurunan nilai ditentukan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 2p.

o. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

Contractual Rights

Contractual rights consist of reacquired rights of coal supply and marketing contract, and the right of way.

Reacquired rights of coal supply and marketing contract represent cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply contract that was previously held by a third party.

Right of way represent compensation paid by the Group for the full access and transportation rights of way to the Group to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas which rights owned by a third party for the certain period.

Intangible assets have finite lives and carried at cost less accumulated amortization and impairment losses.

Amortization is calculated using the unit-of-sales method over the lesser of the life of mine and the remaining term of the Mining License (IUP). The Group assesses at the consolidated statements of financial position date whether there is an objective evidence that intangible asset is impaired. Impairment loss is determined according to the accounting policies explained in Note 2p.

o. Lease Transaction

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna, termasuk di aset tetap, dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets, included in property, plant and equipment, and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sebagai Penyewa

Sewa pemberian, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya, apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Short term-leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

As Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets, except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui untuk menggambarkan pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang dan jasa tersebut. Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk pertambangan diakui pada saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu dengan mengalihkan kendali atas barang yang dijanjikan kepada pelanggan dan semua kriteria penerimaan telah dipenuhi. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah harga transaksi yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan. Pendapatan tidak diakui apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai pemuliharan imbalan yang jatuh tempo, biaya terkait atau kemungkinan pengembalian barang.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasi, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasi dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

Revenue is recognized to depict the transfer of goods and services to customers in amounts that reflect the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods and services. Revenue is recognized in profit or loss as follows:

Revenue from sales arising from physical delivery of mining products is recognized when the Group satisfies a performance obligation at a point in time by transferring control of a promised good to a customer and all criteria for acceptance have been satisfied. The amount of revenue recognized is the amount of the transaction price allocated to the satisfied performance obligation. Revenue is not recognized to the extent where there are significant uncertainties regarding recovery of the consideration due, associated costs or possible return of goods.

Revenue from delivery of the services is recognized when the services are rendered.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

r. Borrowings Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direview pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem *crushing* dan *handling*, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as finance cost.

Decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as abandonment and decommissioning of other long-lived assets provides for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of building, equipment, crushing and handling system, infrastructure and other facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as finance cost.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purnaoperasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan dan tidak melebihi nilai tercatatnya.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year not excluding its carrying amount.

x. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas LCR, karena keputusan terkait akvititas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

b. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Joint Control in a Jointly Controlled Entity

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Group's management determined that it has joint control over LCR, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

b. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

- d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

- d. Allowance for Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) adalah sebagai berikut:

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment loss is provided on any accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the period. Therefore, the timing and amount of any allowance for impairment loss recognized at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2020 (2019: loans and receivables) follows:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	506	1.356	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	7.383	11.084	Trade accounts receivable third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	45.390	47.485	Other accounts receivable - net
Dana yang dibatasi pencairannya	<u>3.076</u>	<u>542</u>	Restricted funds
Jumlah	<u><u>56.355</u></u>	<u><u>60.467</u></u>	Total

e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan alat berat. Grup menentukan bahwa sewa tersebut termasuk sewa jangka pendek dan menerapkan ketentuan dalam PSAK No. 73, Sewa, mengenai pengecualian sewa jangka pendek.

e. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and heavy equipment. The Group has determined that those are short-term leases and applied PSAK No. 73, Leases, about exemptions on short-term leases.

f. Perhitungan Cadangan Batubara

Cadangan adalah perkiraan jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih (Kode JORC).

Untuk mengestimasi cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran bentuk, dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari periode ke periode dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu.

Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup.

g. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksplorasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksplorasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

f. Determination of Coal Reserves

Reserves are estimates of the amounts of products that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the JORC Code).

In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including production quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period.

Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position.

g. Exploration and Development Expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke laba rugi.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditangguhkan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke laba rugi.

h. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 35 laporan keuangan konsolidasian, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP 78) mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Oleh karena itu Grup menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2w laporan keuangan konsolidasian, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to profit or loss.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.

h. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure

As discussed in Note 35 to the consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 (GR 78) deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. Therefore, Group has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR 78.

As discussed in Note 2w to the consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup secara material.

i. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact to the Group's consolidated financial statements.

i. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 1.295 dan US\$ 753 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah memadai.

c. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 20.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value of US\$ 1,295 and US\$ 753 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, is adequate.

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 13.

d. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar asset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas asset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	20.156	20.912	Investments in associates and joint ventures
Aset tetap - bersih	76.070	75.645	Property and equipment - net
Aset eksplorasi dan evaluasi - bersih	4.142	4.132	Exploration and evaluation assets - net
Properti pertambangan - bersih	104.767	102.672	Mining properties - net
Aset takberwujud - bersih	60.059	60.653	Intangible assets - net
Jumlah	<u>265.194</u>	<u>264.014</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operation.

The carrying amount of goodwill, on which impairment analysis was applied, is disclosed in Note 13.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 follows:

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar US\$ 1.841 dan US\$ 1.804 (Catatan 28).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo aset pajak tangguhan - bersih konsolidasian masing-masing sebesar US\$ 3.856 dan US\$ 3.301 (Catatan 29).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others rate of salary increase and discount rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2020 and 2019, consolidated long-term employee benefits liability amounted to US\$ 1,841 and US\$ 1,804, respectively (Note 28).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, consolidated deferred tax assets - net amounted to US\$ 3,856 and US\$ 3,301, respectively (Note 29).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas			
Rupiah (Catatan 37)	82	84	Cash on hand
Dolar Amerika Serikat	20	20	Rupiah (Note 37) U.S. Dollar
Jumlah Kas	<u>102</u>	<u>104</u>	Total Cash on hand
Bank			
Rupiah (Catatan 37)			Cash in banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99	420	Rupiah (Note 37)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12	15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10	2	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	439	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 10)	14	22	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>135</u>	<u>898</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37	76	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	19	19	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	16	16	PT Bank DBS Indonesia
PT Danamon Indonesia Tbk	2	44	PT Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 10)	3	4	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>77</u>	<u>159</u>	Subtotal
Jumlah Bank	<u>212</u>	<u>1.057</u>	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah (Catatan 37)			Rupiah (Note 37)
PT Bank Permata Tbk	192	195	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>506</u>	<u>1.356</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka:			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,0%	5,0%	Rupiah

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

a. Berdasarkan Pelanggan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Optima Enviro Resources	3.396	3.765	PT Optima Enviro Resources
Joint Trading Corporation Ltd.	1.672	-	Joint Trading Corporation Ltd.
East Indonesia Resources Ltd.	916	916	East Indonesia Resources Ltd.
PT Bara Sentosa Lestari	721	924	PT Bara Sentosa Lestari
United Coal Company	660	-	United Coal Company
PT Anugerah Bara Kutai	590	7	PT Anugerah Bara Kutai
Top International Holding Pte. Ltd.	526	375	Top International Holding Pte. Ltd.
PT Triaryani	391	1.967	PT Triaryani
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	3	624	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Butterworth Trading Ltd.	-	3.825	Butterworth Trading Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 500)	<u>670</u>	<u>633</u>	Others (below US\$ 500 each)
Jumlah	9.545	13.036	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.162)</u>	<u>(1.952)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u><u>7.383</u></u>	<u><u>11.084</u></u>	Net

b. Berdasarkan Umur

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Belum jatuh tempo	1.673	4.230	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 bulan - 3 bulan	755	2.679	1 month - 3 months
Lebih dari 3 bulan	<u>7.117</u>	<u>6.127</u>	More than 3 months
Jumlah	9.545	13.036	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.162)</u>	<u>(1.952)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>7.383</u></u>	<u><u>11.084</u></u>	Net

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	8.121	8.727	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 37)	<u>1.424</u>	<u>4.309</u>	Rupiah (Note 37)
Jumlah	9.545	13.036	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.162)</u>	<u>(1.952)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>7.383</u></u>	<u><u>11.084</u></u>	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	1.952	1.943	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK No. 71 (Catatan 44)	126	-	Impact of adoption of PSAK No. 71 (Note 44)
Penambahan	<u>84</u>	<u>9</u>	Provision
Saldo akhir tahun	<u><u>2.162</u></u>	<u><u>1.952</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha Grup masing-masing sebesar Rp 3.418 juta dan Rp 9.712 juta (setara dengan US\$ 242 dan US\$ 699) dijadikan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	1.952	1.943	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK No. 71 (Catatan 44)	126	-	Impact of adoption of PSAK No. 71 (Note 44)
Penambahan	<u>84</u>	<u>9</u>	Provision
Saldo akhir tahun	<u><u>2.162</u></u>	<u><u>1.952</u></u>	Balance at the end of the year

Management's believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

As of December 31, 2020 and 2019, the trade accounts receivable of the Group amounting to Rp 3,418 and Rp 9,712 million (equivalent to US\$ 242 and US\$ 699) are used as collateral on long-term loans (Note 17).

6. Piutang Lain-lain

a. Piutang Lancar Lain-lain

6. Other Accounts Receivable

a. Other Accounts Receivable – Current

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Selaras Indah Pratama	12.680	12.297	PT Selaras Indah Pratama
PT Inti Alam Murni	2.567	2.670	PT Inti Alam Murni
PT Prima Multi Artha (Catatan 33j)	2.926	1.971	PT Prima Multi Artha (Note 33j)
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 200)	<u>3.185</u>	<u>3.566</u>	Others (below US\$ 200 each)
Jumlah	21.358	20.504	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.200)</u>	<u>(1.406)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>18.158</u></u>	<u><u>19.098</u></u>	Net

Rincian piutang lancar lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other current accounts receivable based on currencies follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	13.169	11.129	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 37)	<u>8.189</u>	<u>9.375</u>	Rupiah (Note 37)
Jumlah	21.358	20.504	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.200)</u>	<u>(1.406)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>18.158</u></u>	<u><u>19.098</u></u>	Net

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Piutang lancar lain-lain terutama terdiri dari pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada pihak ketiga.

Other accounts receivable - current mainly consist of non-interest bearing loans provided to third parties.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	1.406	1.194	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK No.71 (Catatan 44)	1.426	-	Impact of adoption of PSAK No.71 (Note 44)
Penambahan	<u>368</u>	<u>212</u>	Provision
Saldo akhir tahun	<u><u>3.200</u></u>	<u><u>1.406</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang ini.

Management believes that the allowance for impairment of other accounts receivable is adequate to cover possible loss on these receivables.

b. Piutang Tidak Lancar Lain-lain

b. Other Accounts Receivable – Noncurrent

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 31)	<u>2.541</u>	<u>2.681</u>	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
PT PLN Batubara Investasi (Catatan 33i)	19.631	19.919	PT PLN Batubara Investasi (Notes 33i)
PT Optima Enviro Resources	2.871	2.878	PT Optima Enviro Resources
PT Prima Multi Artha (Catatan 33j)	1.487	1.487	PT Prima Multi Artha (Note 33j)
PT Michelle Charmaine Investment	808	820	PT Michelle Charmaine Investment
PT Saskia Investment	808	820	PT Saskia Investment
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 300)	<u>66</u>	<u>730</u>	Others (below US\$ 300 each)
	<u>25.671</u>	<u>26.654</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(980)</u>	<u>(948)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>24.691</u>	<u>25.706</u>	Subtotal - net
Jumlah	<u><u>27.232</u></u>	<u><u>28.387</u></u>	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Rincian piutang tidak lancar lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other noncurrent accounts receivable based on currencies follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	5.050	4.643	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 37)	<u>23.162</u>	<u>24.692</u>	Rupiah (Note 37)
Jumlah	28.212	29.335	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(980)</u>	<u>(948)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>27.232</u></u>	<u><u>28.387</u></u>	Net

Perubahan dalam cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	948	990	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan)	<u>32</u>	<u>(42)</u>	Provision (reversal)
Saldo akhir tahun	<u><u>980</u></u>	<u><u>948</u></u>	Balance at the end of the year

Piutang non-usaha dari PT Michelle Charmaine Investment dan PT Saskia Investment tidak dikenakan bunga dan dijamin dengan kepemilikan saham kedua entitas tersebut masing-masing sebanyak 125 lembar saham di KBA dan 25 lembar saham di BKA.

Non-trade receivables from PT Michelle Charmaine Investment and PT Saskia Investment are non interest bearing and guaranteed by their investments in shares of KBA of 125 shares each and in BKA of 25 shares each.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang ini.

Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses on these receivables.

7. Persediaan

7. Inventories

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Batubara	6.003	7.348	Coal
Bahan bakar	<u>68</u>	<u>80</u>	Fuel
Jumlah	6.071	7.428	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.295)</u>	<u>(753)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>4.776</u></u>	<u><u>6.675</u></u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan batubara adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	753	788	Balance at the beginning of the year
Penambahan	542	-	Provision
Pemulihan	-	(35)	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>1.295</u>	<u>753</u>	Balance at the end of the year

The movement of allowance for decline in value of coal inventories follows:

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tersebut.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 18.643 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover possible losses on these inventories.

Inventories are insured with third party, against losses from fire and other risks with insurance coverage amounting to Rp 18,643 million as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Inventories are used as collateral on long-term loans (Note 17).

8. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

a. Uang Muka

8. Advances and Prepayments

a. Advances

	2020	2019	
Pelunasan utang pihak ketiga (Catatan 33o)	10.932	10.932	Settlement of payable to third parties (Notes 33o)
Pemasok	5.930	4.750	Suppliers
Pembelian persediaan	303	285	Purchase of inventories
Pembelian aset tetap	155	155	Purchase of property and equipment
Pengembangan proyek	9	9	Project development
Lain-lain	<u>3.877</u>	<u>3.787</u>	Others
Jumlah	21.206	19.918	Total
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>21.206</u>	<u>19.476</u>	Less: Current portion
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>442</u>	Long-term portion

Uang muka terutama merupakan pembayaran kepada pemasok, kontraktor dan pihak ketiga lainnya di mana barang tersebut belum diterima atau jasa tersebut belum dilaksanakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Advances mainly represent payments to suppliers, contractors and other third parties for which the goods have not been received or the services have not been rendered as of the consolidated financial statements date.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

b. Biaya Dibayar Dimuka

b. Prepaid Expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Royalti dan dead rent	778	794	Royalty and dead rent
Sewa	12	77	Rent
Asuransi	-	10	Insurance
Lain-lain	<u>30</u>	<u>1.000</u>	Others
Jumlah	<u>820</u>	<u>1.881</u>	Total

9. Investasi

9. Investments

	2020			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Ekuitas atas rugi bersih/ Share in net loss</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Entitas asosiasi/Associate:				
BKL	11.096	-	(755)	10.341
RUK	1.572	-	(1)	1.571
RMS	<u>86</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>86</u>
Jumlah/Subtotal	<u>12.754</u>	<u>-</u>	<u>(756)</u>	<u>11.998</u>
Entitas pengendalian bersama/Joint venture:				
LCR	8.158	-	-	8.158
Jumlah/Total	<u>20.912</u>	<u>-</u>	<u>(756)</u>	<u>20.156</u>
	2019			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak/ Effect of loss of control over a subsidiary</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Ekuitas atas laba (rugi) bersih/ Share in net income (loss)</u>
Entitas asosiasi/Associate:				
BKL (Catatan 1/Note 1)	-	11.023	-	73
RUK	1.573	-	-	(1)
RMS	<u>120</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(34)</u>
Jumlah/Subtotal	<u>1.693</u>	<u>11.023</u>	<u>-</u>	<u>38</u>
Entitas pengendalian bersama/Joint venture:				
LCR	8.158	-	-	8.158
Jumlah/Total	<u>9.851</u>	<u>11.023</u>	<u>-</u>	<u>38</u>

Investasi dalam Ventura Bersama

Pada tanggal 3 Mei 2012, Grup membeli 50% kepemilikan saham di LCR dengan harga sebesar US\$ 8.170. Sisa 50% kepemilikan saham di LCR dimiliki oleh Cascade Gold Limited. LCR adalah pemegang hak ekslusif atas pelaksanaan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan milik PT Bumi Persada Permai (BPP). Pada tanggal 31 Desember 2020, LCR belum melakukan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan BPP.

Pemulihan investasi Perusahaan di LCR tergantung pada suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial dari proyek penambangan batubara yang dilakukan oleh LCR.

Investment in Joint Venture

On May 3, 2012, the Group acquired 50% interest in LCR for a consideration of US\$ 8,170. The remaining 50% ownership in LCR is owned by Cascade Gold Limited. LCR is the holder of exclusive rights to conduct coal exploration activities within the forestry concession area of PT Bumi Persada Permai (BPP). As of December 31, 2020, there has been no coal exploration activities conducted by LCR in BPP's forestry concession area.

Ultimate recovery of the Company's investment in LCR is dependent upon successful development and commercial exploitation of coal mining projects by LCR.

10. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

10. Exploration and Evaluation Assets

	2020	2019	
Harga perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	5.055	8.717	Beginning balance
Penambahan	10	166	Additions
Penghapusan	-	<u>(3.828)</u>	Write-off
Saldo akhir	5.065	5.055	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(923)</u>	<u>(923)</u>	Allowance for impairment
Nilai tercatat	<u><u>4.142</u></u>	<u><u>4.132</u></u>	Net book value

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari aset eksplorasi dan evaluasi.

Management believes that the allowance for impairment of exploration and evaluation assets is adequate to cover possible losses from exploration and evaluation assets.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

Perubahan selama tahun 2020/ Change during 2020					
	'1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Harga perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	4.259	-	-	-	4.259
Bangunan dan infrastruktur	36.856	-	-	-	36.856
Infrastruktur pelabuhan	15.295	-	-	-	15.295
Infrastruktur jalan	10.685	-	-	-	10.685
Mesin, peralatan dan kendaraan	20.974	2	(49)	225	21.152
Peralatan kantor	1.425	9	-	-	1.434
Aset hak-guna					
Kendaraan	2.422	-	-	(225)	2.197
Aset dalam pembangunan	17.802	5.663	-	-	23.465
Jumlah	109.718	5.674	(49)	-	115.343
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan infrastruktur	13.332	2.278	-	-	15.610
Infrastruktur pelabuhan	850	1.020	-	-	1.870
Infrastruktur jalan	629	629	-	-	1.258
Mesin, peralatan dan kendaraan	15.708	1.266	(49)	225	17.150
Peralatan kantor	1.385	24	-	-	1.409
Aset hak-guna					
Kendaraan	2.169	32	-	(225)	1.976
Jumlah	34.073	5.249	(49)	-	39.273
Nilai Tercatat	<u>75.645</u>				<u>76.070</u>
At cost:					
Direct ownership					
Land					
Buildings and infrastructure					
Port infrastructure					
Road infrastructure					
Machinery, equipment and vehicles					
Office Equipment					
Right-of-use assets					
Vehicles					
Construction in progress					
Total					
Accumulated depreciation					
Direct ownership					
Buildings and infrastructure					
Port infrastructure					
Road infrastructure					
Machinery, equipment and vehicles					
Office Equipment					
Right-of-use assets					
Vehicles					
Total					
Net Book Value					
Perubahan selama tahun 2019/ Change during 2019					
	Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak/ <i>Effect of loss of control over a subsidiary</i>				
	'1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Harga perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	7.258	(3.006)	7	-	4.259
Bangunan dan infrastruktur	33.882	(74)	20	-	36.856
Infrastruktur pelabuhan	15.295	-	-	-	15.295
Infrastruktur jalan	10.685	-	-	-	10.685
Mesin, peralatan dan kendaraan	21.068	(35)	-	(460)	401
Peralatan kantor	1.434	(9)	25	(25)	-
Aset sewaan					
Kendaraan	2.423	-	2	(3)	-
Aset dalam pembangunan	18.736	(1.846)	4.341	-	(3.429)
Jumlah	110.781	(4.970)	4.395	(488)	-
Jumlah	<u>109.718</u>				<u>109.718</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan infrastruktur	11.683	(6)	1.655	-	-
Infrastruktur pelabuhan	-	-	850	-	-
Infrastruktur jalan	-	-	629	-	-
Mesin, peralatan dan kendaraan	14.232	(14)	1.950	(460)	-
Peralatan kantor	1.369	(6)	28	(6)	-
Aset sewaan					
Kendaraan	2.133	-	36	-	-
Jumlah	29.417	(26)	5.148	(466)	-
Nilai Tercatat	<u>81.364</u>				<u>75.645</u>
At cost:					
Direct ownership					
Land					
Buildings and infrastructure					
Port infrastructure					
Road infrastructure					
Machinery, equipment and vehicles					
Office Equipment					
Leased assets					
Vehicles					
Construction in progress					
Total					
Accumulated depreciation					
Direct ownership					
Buildings and infrastructure					
Port infrastructure					
Road infrastructure					
Machinery, equipment and vehicles					
Office Equipment					
Leased assets					
Vehicles					
Total					
Net Book Value					

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 1 Januari 2020, setelah penerapan PSAK No. 73, kendaraan yang disewa dengan total jumlah biaya perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 2.422 dan US\$ 2.169, pada tanggal 31 Desember 2019, telah direklasifikasi ke Aset hak-guna “Kendaraan”.

Pengurangan asset tetap merupakan penjualan dan penghapusan asset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

On January 1, 2020, upon adoption of PSAK No. 73, the leased heavy equipment with a total cost and accumulated depreciation of US\$ 2,422 and US\$ 2,169, respectively, as of December 31, 2019, were reclassified to Right-of-use assets “Vehicles”.

Deductions in property and equipment pertain to the sale and write-off of certain property and equipment with details as follows:

	2020	2019	
Penjualan asset tetap			Sale of property and equipment
Harga jual	-	105	Selling price
Nilai tercatat	-	22	Net book value
Keuntungan atas penjualan	-	127	Gain on sale
Penghapusan asset tetap			Written-off property and equipment
Harga perolehan	49	460	Cost
Akumulasi penyusutan	(49)	(460)	Accumulated depreciation
Kerugian atas penghapusan	-	-	Loss on write-off
Keuntungan atas penjualan dan rugi penghapusan	-	127	Gain on sale and loss on write-off

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 26a)	4.374	3.820	Cost of revenues (Note 26a)
Beban usaha (Catatan 26b)	875	1.328	Operating expenses (Note 26b)
Jumlah	<u>5.249</u>	<u>5.148</u>	Total

Aset dalam pembangunan merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Construction in progress represents projects that have not been completed as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020	Percentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ Percentage of Completion (Unaudited)	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Pembangunan <i>hauling road</i>	19.019	80%	2022	Construction of hauling road
Pembangunan pelabuhan	242	60%	2022	Construction of port
Kamp dan infrastruktur	1.207	90%	2022	Camp and infrastructure
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	2.994	30%	2023	Coal processing infrastructure
Lain-lain	<u>3</u>	90%	2021	Others
Jumlah	<u><u>23.465</u></u>			Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	2019	Percentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ Percentage of Completion (Unaudited)	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Pembangunan <i>hauling road</i>	13.356	70%	2020	Construction of hauling road
Pembangunan pelabuhan	242	50%	2021	Construction of port
Kamp dan infrastruktur	1.207	85%	2021	Camp and infrastructure
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	2.994	30%	2021	Coal processing infrastructure
Lain-lain	<u>3</u>	85%	2020	Others
Jumlah	<u><u>17.802</u></u>			Total

Sehubungan dengan dampak pandemi Covid - 19, terdapat penyesuaian estimasi penyelesaian atas aset dalam pembangunan.

Semua aset tetap di atas dimiliki Grup secara legal dan disertai bukti kepemilikan yang sah.

Aset tetap yang dimiliki secara langsung oleh Grup diasuransikan kepada pihak ketiga, atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan material dan liabilitas operasi terminal dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 28.106 dan Rp 8.619 juta pada tanggal 31 Desember 2019

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

In connection with impact of a pandemic Covid-19, there is an adjustment to the estimate of completion of the construction in progress.

All assets are owned by the Group legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property and equipment directly owned by the Group are insured with third parties, for property all risks, machinery breakdown, business interruption, material damage and terminal operations liability for an amount of US\$ 28,106 and Rp 8,619 million as of December 31, 2019.

Certain property and equipment have been pledged as collateral for short-term and long-term loans (Note 17).

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

12. Properti Pertambangan

12. Mining Properties

	2020					
	Aset Aktivitas Akuisisi Hak Pertambangan/ Acquisition of Mining Rights	Pengupasan Lapisan Tanah/ Stripping Activity Assets	Tambang Dalam Pengembangan/ Mines Under Development	Tambang yang Berproduksi/ Mines in Production	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat						Cost
Saldo awal	11.870	18.233	11.171	70.721	111.995	Beginning balance
Penambahan	-	2.736	-	-	2.736	Addition
Jumlah	11.870	20.969	11.171	70.721	114.731	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Saldo awal	(197)	(3.029)	-	(4.842)	(8.068)	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	-	(482)	-	(159)	(641)	Amortization during the year
Jumlah	(197)	(3.511)	-	(5.001)	(8.709)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(1.255)	-	(1.255)	Allowance for impairment
Nilai Tercatat	11.673	17.458	9.916	65.720	104.767	Net book value

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	2019				
	Akuisisi Hak Pertambangan/ Acquisition of Mining Rights	Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah/ Stripping Activity Assets	Tambang Dalam Pengembangan/ Mines Under Development	Tambang yang Berproduksi/ Mines in Production	Jumlah/ Total
Nilai tercatat					
Saldo awal	11.870	14.601	11.171	86.432	124.074
Penambahan	-	4.192	-	-	4.192
Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak	-	(560)	-	(15.711)	(16.271)
Jumlah	11.870	18.233	11.171	70.721	111.995
Akumulasi amortisasi					
Saldo awal	(197)	(2.159)	-	(4.166)	(6.522)
Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak	-	1	-	59	60
Amortisasi tahun berjalan	-	(871)	-	(735)	(1.606)
Jumlah	(197)	(3.029)	-	(4.842)	(8.068)
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(1.255)	-	(1.255)
Nilai Tercatat	11.673	15.204	9.916	65.879	102.672

Seluruh amortisasi atas properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

All amortization of mining properties are allocated to the cost of revenues.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti pertambangan.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from mining properties.

13. Aset Takberwujud

13. Intangible Assets

	Hak Atas Kontrak Pemasokan dan Pemasaran Batubara/ Right of Coal Supply and Marketing Contracts	Hak atas Jalan/ Right of Way	Jumlah/Total	
Nilai tercatat pada tanggal 1 Januari 2019	2.048	56.253	7.672	65.973
Amortisasi dan penghapusan tahun berjalan	-	(3.253)	(19)	(3.272)
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2019	2.048	53.000	7.653	62.701
Amortisasi dan penghapusan tahun berjalan	-	(548)	(46)	(594)
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2020	2.048	52.452	7.607	62.107

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara selama umur tambang yang dipegang oleh pihak ketiga. Selama hak atas kontrak ini dipegang oleh pihak ketiga, Grup tidak diperbolehkan melakukan penjualan batubara ke pengguna akhir.

Manajemen berkeyakinan bahwa perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara akan memungkinkan Grup untuk menikmati manfaat ekonomis di masa depan dari harga jual dan margin laba yang lebih baik dari penjualan batubara yang dilakukan Grup sepanjang sisa umur tambang dari setiap area konsesi batubara yang bersangkutan, jika dibandingkan dengan ketika Grup masih terikat kontrak tersebut dengan pihak ketiga.

Hak atas jalan

Hak atas jalan merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan hak untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan pihak ketiga (Catatan 33d).

Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan dan OPE atas akusisi pada entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	2020 dan/and 2019	Name of Subsidiaries
PT Optima Persada Energi	1.645	PT Optima Persada Energi
PT Gorby Putra Utama	207	PT Gorby Putra Utama
PT Hanson Energy	119	PT Hanson Energy
PT Diva Kencana Borneo	77	PT Diva Kencana Borneo
Jumlah	2.048	Total

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2p.

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual (FVLCTS), menggunakan arus kas yang didiskontokan sepanjang umur tambang. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan FVLCTS mencakup cadangan batubara yang dapat ditambang, harga jual batubara, rasio pengupasan, rencana produksi, biaya-biaya operasi, dan tingkat diskonto.

Rights of coal supply and marketing contract

Rights of coal supply and marketing contract represent contractual intangible asset arising from the cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply and marketing contract that was held by a third party. At the time the rights under these contracts were held by a third party, the Group is not allowed to make coal sales to end users.

Management believes that the reacquisition of the rights over the coal supply and marketing contracts will enable the Group to enjoy future economic benefits from better selling prices and profit margin of the coal sales made by the Group throughout the remaining life of mine in each of respective coal concession area, as compared to when the Group was still bounded by such agreements with third parties.

Right of way

Right of way represents contractual intangible asset arising from the cost to acquire the right to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas of a third party (Note 33d).

Goodwill

This represents goodwill which resulted from the Company and OPE's acquisition of the following subsidiaries:

Management tests goodwill for impairment in accordance with the policies described in Note 2p. The recoverable amount of the cash generating units were determined based on fair value less costs to sell (FVLCTS), using discounted cash flows over the period of life of mine. The key assumptions used in the FVLCTS calculations include mineable coal reserves, coal selling prices, stripping ratios, production schedule, operating costs, and discount rate.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no further impairment of the carrying amounts of intangible assets as of December 31, 2020 and 2019.

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

a. Berdasarkan Pemasok/Kontraktor

	2020	2019	
PT Omega Mining Service	7.558	7.958	PT Omega Mining Service
PT Budi Bakti Prima	1.499	1.521	PT Budi Bakti Prima
PT AKR Corporindo Tbk	1.241	1.258	PT AKR Corporindo Tbk
PT Taman Bukit Mas	1.113	1.161	PT Taman Bukit Mas
PT Triaryani	568	1.806	PT Triaryani
PT Equalindo Makmur Alam Sejahtera	31	3.332	PT Equalindo Makmur Alam Sejahtera
PT Ricobana Abadi	-	4.786	PT Ricobana Abadi
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 1.000)	<u>6.364</u>	<u>5.972</u>	Others (below US\$ 1,000 each)
Jumlah	<u><u>18.374</u></u>	<u><u>27.794</u></u>	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat	9.408	16.056	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 37)	<u>8.966</u>	<u>11.738</u>	Rupiah (Note 37)
Jumlah	<u><u>18.374</u></u>	<u><u>27.794</u></u>	Total

Seluruh saldo utang usaha merupakan utang kepada pihak ketiga yang terutama merupakan utang usaha kepada kontraktor penambangan.

Trade accounts payable represent amounts owed to third parties, mainly to mining contractors.

15. Beban Akrual

15. Accrued Expenses

	2020	2019	
Sewa	10.535	7.664	Rent
Iuran eksplorasi	6.915	7.013	Exploitation fee
Bunga	5.648	3.689	Interest
Kontraktor	5.408	5.362	Contractors
Biaya manajemen	3.958	3.426	Management fee
Gaji	2.036	282	Salaries
Konsultan	161	147	Consultant
Lain-lain	<u>5.626</u>	<u>6.677</u>	Others
Jumlah	<u><u>40.287</u></u>	<u><u>34.260</u></u>	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Lain-lain

16. Other Liabilities

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Utang lancar lain-lain - pihak ketiga			Other current liabilities - third parties
Noble Resources Pte. Ltd.	48.617	48.665	Noble Resources Pte. Ltd.
PT Bumi Persada Permai	11.532	10.548	PT Bumi Persada Permai
New Century Technology Ltd	4.533	-	New Century Technology Ltd
PT Equalindo Makmur Alam Sejahtera	3.639	1.500	PT Equalindo Makmur Alam Sejahtera
PT Sriwijaya Inti Daya	3.500	3.500	PT Sriwijaya Inti Daya
PT Lancar Jaya Mandiri Abadi	2.293	2.326	PT Lancar Jaya Mandiri Abadi
PT Perdana Maimoon	1.383	72	PT Perdana Maimoon
PT Grand Indo Perkasa	1.294	743	PT Grand Indo Perkasa
PT Budi Bakti Prima	992	478	PT Budi Bakti Prima
PT Graha Energi Sriwijaya	709	669	PT Graha Energi Sriwijaya
PT Nusa Cipta Sarana	690	700	PT Nusa Cipta Sarana
PT Gunung Bayan Pratamacal	654	654	PT Gunung Bayan Pratamacal
PT Trinatha Makmur Mineral	578	-	PT Trinatha Makmur Mineral
PT Sumber Daya Kumala	540	570	PT Sumber Daya Kumala
PT Triaryani	533	41	PT Triaryani
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah US\$ 500)	7.342	7.077	(below US\$ 500 each)
Jumlah	<u>88.829</u>	<u>77.543</u>	Total
Utang tidak lancar lain-lain			Other noncurrent accounts payable
Pihak berelasi (Catatan 31)	859	391	Related party (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
PT Rimba Perkasa Utama	18.704	10.816	PT Rimba Perkasa Utama
PT Mutiara Tanjung Lestari	8.000	8.000	PT Mutiara Tanjung Lestari
PT PLN Batubara Investasi	3.194	2.158	PT PLN Batubara Investasi
Jumlah	<u>30.757</u>	<u>21.365</u>	Total
Jumlah	<u>119.586</u>	<u>98.908</u>	Total

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other liabilities based on currencies follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	96.223	83.597	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 37)	23.252	15.271	Rupiah (Note 37)
Dolar Singapura (Catatan 37)	<u>111</u>	<u>40</u>	Singapore Dollar (Note 37)
Jumlah	<u>119.586</u>	<u>98.908</u>	Total

Utang lain-lain terutama timbul dari beban jasa profesional, jasa operasi tambang dan konsultasi.

Other liabilities mainly represent professional fee, mining operations related payables and consultancy fees.

Utang lain-lain kepada Noble Resources Pte. Ltd. Timbul dari uang muka untuk kegiatan perdagangan batubara dengan pihak ketiga.

Other liabilities to Noble Resources Pte. Ltd. represents advances for third party coal trading.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

17. Pinjaman

a. Pinjaman Jangka Pendek

	2020	2019
Rupiah (Catatan 37)		
PT Bank Permata Tbk	3.865	3.816
PT Bank DBS Indonesia	3.865	3.813
PT Bank Sinarmas Tbk	-	516
Jumlah	<u>7.730</u>	<u>8.145</u>

Pinjaman jangka pendek kepada PT Bank Permata Tbk, PT Bank DBS Indonesia merupakan pinjaman modal kerja atas fasilitas kredit II (Catatan 17b).

Pinjaman jangka pendek kepada PT Bank Sinarmas Tbk merupakan pinjaman untuk mendukung pembelian batubara (Catatan 17b).

b. Pinjaman Jangka Panjang

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	33.034	33.034	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	25.121	25.121	PT Bank Permata Tbk
Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.	12.649	13.162	Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.
PT Bank Sinarmas Tbk	11.434	11.942	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	8.835	8.835	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Kingdom Power Investment Ltd.	1.560	1.560	Kingdom Power Investment Ltd.
New Century Technology Ltd.	430	430	New Century Technology Ltd.
Jumlah	93.063	94.084	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(778)</u>	<u>(790)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah - bersih	92.285	93.294	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>92.285</u>	<u>74.324</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>18.970</u>	Long-term portion

17. Loans

a. Short-term Loans

Rupiah (Note 37)	
PT Bank Permata Tbk	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	PT Bank Sinarmas Tbk

Total

Short-term loans from PT Bank Permata Tbk and PT Bank DBS Indonesia are working capital from credit facilities II (Note 17b).

Short-term loans from PT Bank Sinarmas Tbk is for support the purchase of coal (Note 17b).

b. Long term Loans

U.S. Dollar

PT Bank DBS Indonesia

PT Bank Permata Tbk

Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.

PT Bank Sinarmas Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Kingdom Power Investment Ltd.

New Century Technology Ltd.

Total

Unamortized transaction costs

Net

Less current portion

Long-term portion

PERMATA, DBSI dan DANAMON

(i) PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

Pada tanggal 5 Mei 2011, PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka (TL) dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000 kepada Perusahaan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset milik Perusahaan yang berada di lokasi tambang PT Berau Bara Energi (BBE), entitas anak yang telah dilepas.

Pada tanggal 8 Agustus 2011, perjanjian ini diubah sebagai berikut:

- (a) menutup TL dengan pelunasan berasal dari penarikan fasilitas baru yaitu fasilitas pinjaman berjangka 1 (TL1);
- (b) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka baru (TL1) kepada Perusahaan sebesar US\$ 20.000 untuk pembiayaan kembali pinjaman yang masih aktif atas nama BBE dan DKB, serta untuk pembiayaan atas pengembangan proyek pertambangan batubara Perusahaan pada Musi Banyuasin (MUBA) proyek tahap 1.
- (c) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas *revolving loan* dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 5.000;
- (d) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas bank garansi dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 75 miliar.

Pada tanggal 21 Oktober 2011, perjanjian fasilitas kredit ini diubah lebih lanjut di mana PERMATA setuju untuk menyediakan Perusahaan tambahan fasilitas pinjaman berjangka (TL2) sebesar US\$ 20.000 untuk membiayai pengeluaran modal sehubungan pengembangan Hub MUBA.

PERMATA, DBSI and DANAMON

(i) PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

On May 5, 2011, PERMATA agreed to provide the Company with a term-loan (TL) facility in an aggregate amount of US\$ 4,000. This facility is used to refinance the assets of the Company located at at mine site of PT Berau Bara Energi (BBE), a disposed subsidiary.

On August 8, 2011, this agreement was amended, as follows:

- (a) to close TL by repayment using the withdrawal from the new term loan facility 1 (TL1);
- (b) PERMATA agreed to provide new term loan facility (TL1) to the Company in an aggregate amount of US\$ 20,000 to refinance the existing loans of BBE and DKB, and also for the financing of the Company's coal mining development of Musi Banyuasin Project stage 1 (MUBA).
- (c) PERMATA agreed to provide a revolving loan facility with an aggregate amount of US\$ 5,000;
- (d) PERMATA agreed to provide a bank guarantee facility in an aggregate amount of Rp 75 billion.

On October 21, 2011, this credit facility agreement was further amended where PERMATA agreed to provide the Company with additional term loan facility (TL2) amounting to US\$ 20,000 which will be used to finance capital expenditures in relation with the development of MUBA Hub.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman berjangka TL1 merupakan fasilitas kredit *club deal* yang diberikan PERMATA bersama-sama dengan DANAMON (*Club Deal* tahap 1). Oleh karena itu, jaminan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan pinjaman berjangka TL1 merupakan jaminan *pari passu* kepada PERMATA dan DANAMON.

Seperti halnya *Club Deal* tahap 1, pinjaman berjangka TL2 merupakan *Club Deal* tahap 2 yang diberikan kepada Perusahaan oleh PERMATA bersama-sama dengan DBSI. Oleh karena itu, jaminan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan pinjaman berjangka TL2 juga merupakan jaminan *pari passu* kepada PERMATA dan DBSI.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan dan PERMATA menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas pinjaman berjangka TL2. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut, PERMATA setuju untuk memperpanjang *grace period*.

Lihat Restrukturasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

(ii) PT Bank DBS Indonesia (DBSI)

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 21 Oktober 2011, DBSI setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka untuk Perusahaan sebesar US\$ 30.000 sebagai bagian dari transaksi *Club Deal* tahap 2 untuk pembiayaan modal kerja di proyek MUBA.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 6 Maret 2012, DBSI setuju untuk menyediakan tambahan fasilitas *uncommitted omnibus* kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.000. Fasilitas perbankan yang dapat digunakan sehubungan dengan fasilitas *omnibus* ini mencakup fasilitas *revolving loan*, fasilitas jaminan perbankan, dan fasilitas pembiayaan ekspor.

Term loan TL1 is basically a club deal credit facility provided by PERMATA together with DANAMON to the Company (*Club Deal* phase 1). Therefore the collaterals provided by the Company in relation with term loan TL1 are basically pari passu collaterals to both PERMATA and DANAMON.

Similar to Club Deal phase 1, term loan TL2 is basically Club Deal phase 2 provided to the Company by PERMATA together with DBSI. Therefore, the collaterals provided by the Company in relation with term loan TL2 are also pari passu collaterals to both PERMATA and DBSI.

On April 19, 2013, the Company and PERMATA signed the amendment to the TL2 term loan facility agreement. Based on the amendment, PERMATA agreed to extend the grace period.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

(ii) PT Bank DBS Indonesia (DBSI)

Based on the credit facility agreement signed on October 21, 2011, DBSI agreed to provide a term loan facility to the Company in aggregate amount of US\$ 30,000 as a part of Club Deal phase 2 to finance the capital expenditure of MUBA project.

Based on the amendment of credit facility agreement signed on March 6, 2012, DBSI agreed to provide the Company with an additional uncommitted omnibus facility with the maximum amount of US\$ 20,000. The banking facilities that can be used under this omnibus facility include revolving loan credit facility, bank guarantee facility, and export bill letter of credit clean facility.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 20 September 2012, perjanjian fasilitas kredit dengan DBSI diubah lebih lanjut di mana jangka waktu fasilitas *omnibus* diubah masing-masing menjadi 21 Oktober 2016.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan dan DBSI menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas kredit *Club Deal* tahap 2. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut, DBSI setuju untuk memperpanjang *grace period* terkait fasilitas perjanjian kredit dari tanggal 21 April 2013 sampai dengan 21 Januari 2014.

Lihat Restrukturisasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

(iii) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 8 Agustus 2011, DANAMON setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka untuk Perusahaan sebesar US\$ 20.000 sebagai bagian dari transaksi *Club Deal* tahap 1 dengan PERMATA untuk pembiayaan kembali pinjaman yang masih aktif atas nama BBE dan DKB.

Selain itu, fasilitas ini juga dimaksudkan untuk pembiayaan atas pengembangan proyek MUBA.

Lihat Restrukturisasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

On September 20, 2012, the credit facility agreement with DBSI was further amended extending expiry dates of *omnibus* facilities to October 21, 2016.

On April 19, 2013, the Company and DBSI signed the amendment to the Club Deal phase 2 credit facility agreement. Based on the amendment, DBSI agreed to extend the grace period for credit facility agreement from April 21, 2013 to January 21, 2014.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

(iii) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)

Based on the credit facility agreement signed on August 8, 2011, DANAMON agreed to provide a term loan facility to the Company in aggregate amount of US\$ 20,000 as a part of Club Deal transaction phase 1 with PERMATA for the refinancing of the existing loans of BBE and DKB.

In addition, this facility is also intended for the financing of MUBA project.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

**Restrukturisasi Pinjaman PERMATA, DBSI
dan DANAMON**

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit sindikasi dengan DANAMON, PERMATA dan DBSI. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh tambahan pembiayaan yang bersumber dari restrukturisasi pinjaman fasilitas kredit awal dari DANAMON, PERMATA dan DBSI dan tambahan pembiayaan modal kerja dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 114.439 yang terdiri dari fasilitas kredit I dalam bentuk kredit berjangka *non-revolving* sebesar US\$ 84.439 dan fasilitas kredit II dalam bentuk kredit modal kerja *omnibus (uncommitted)* dengan total maksimum sebesar US\$ 30.000 berupa fasilitas bank garansi, *seller invoice financing* atau *account receivable financing*, *buyer invoice financing* atau *account payable financing* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).

Pinjaman fasilitas kredit I dikenakan bunga sebesar 6,85% + LIBOR 1 (satu) bulan per tahun dan sebesar 7% per tahun dikenakan pada bulan pertama sehubungan dengan penarikan pertama atas fasilitas kredit I. Sedangkan untuk sub fasilitas B dan C dikenakan bunga sebesar 6,85% + LIBOR 3 (tiga) bulan per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika dan sebesar 6,7% + JIBOR 3 (tiga) bulan per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah.

Tujuan penggunaan fasilitas kredit I digunakan untuk melunasi utang Perusahaan atas perjanjian kredit awal pada DANAMON, PERMATA dan DBSI.

Jaminan atas fasilitas kredit I dan II adalah sebagai berikut:

- aset tetap milik MMJ, entitas anak;
- aset tetap, piutang, klaim asuransi sehubungan dengan aset-aset yang dijaminkan milik DKB, GPU, MMJ dan SBL, entitas anak;
- persediaan batubara sehubungan dengan aset-aset yang dijaminkan milik GPU dan SBL, entitas anak;
- gadai saham entitas anak (DKB dan GPU);
- gadai atas rekening pencadangan pembayaran utang (DBSI);
- jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari HE, GPU, MMJ, dan SBL, entitas anak;

**Loan Restructuring of PERMATA, DBSI
and DANAMON**

On December 23, 2014, the Company entered into a syndicated credit agreement with DANAMON, PERMATA and DBSI. Based on this agreement, the Company obtained additional financing for the restructuring of its existing credit loans from DANAMON, PERMATA and DBSI and additional working capital with a total amount of US\$ 114,439 consisting of a credit facility I in the form of non-revolving term loan amounting to US\$ 84,439 and credit facility II in the form of working capital loan omnibus (uncommitted) with a maximum amount of US\$ 30,000 consisting of bank guarantee, seller invoice financing or account receivable financing, buyer invoice financing or account payable financing and discounted Local L/C (SKBDN).

Credit facility I loan bears interest at 6.85% + LIBOR 1 (one) month per annum and bears interest at 7% per annum for the first month in relation to the first drawdown of the credit facility I. Sub facility B and C bears interest at 6.85% + LIBOR 3 (three) months per annum for loan in U.S. Dollar and 6.7% + JIBOR 3 (three) months per annum for loan in Rupiah.

The purpose of credit facility I is for the settlement of the Company's existing loan from DANAMON, PERMATA and DBSI.

The collaterals for credit facility I and credit facility II, among others, follows:

- fixed assets owned by MMJ, a subsidiary;
- fixed assets, accounts receivable, insurance claims in connection with the pledged assets owned by DKB, GPU, MMJ and SBL, subsidiaries;
- coal inventory in connection with the pledged assets owned by GPU and SBL, subsidiaries;
- pledged of shares of subsidiaries (DKB and GPU);
- pledged of debt service reserve account (DBSI);
- corporate guarantee from HE, GPU, MMJ, and SBL, subsidiaries;

Jaminan atas fasilitas kredit II adalah sebagai berikut:

- piutang milik HE, entitas anak, sehubungan dengan kontrak PLN;
- gadai saham entitas anak (MMJ, SBL dan GE);
- gadai atas rekening penampungan (DBSI dan PERMATA)
- gadai atas rekening HE di bank OCBC
- gadai atas rekening deposito debitur (DBSI dan PERMATA)
- gadai atas rekening margin deposit (DBSI PERMATA)

Pada tanggal 30 November 2015, Perusahaan DBSI, DANAMON dan PERMATA, menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas kredit I. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut dan surat persetujuan tertanggal 4 Februari dan 4 Maret 2016, para kreditur menyetujui beberapa hal:

- memperpanjang *grace period* terkait fasilitas perjanjian kredit I dari tanggal 31 Oktober 2015 sampai dengan 31 Maret 2016.
- angsuran pada bulan November 2015 sampai dengan Februari 2016 akan ditangguhkan dan dibayarkan pada tanggal 7 September 2018 (angsuran terakhir).
- kewajiban pemenuhan dana dalam DSRA menjadi sebesar dua kali pembayaran bunga (berdasarkan fasilitas kredit I) sampai dengan tanggal 31 Maret 2016.
- pemenuhan dana dalam DSRA kembali menjadi sebesar satu kali pembayaran pokok kredit dan satu kali pembayaran bunga (berdasarkan fasilitas kredit I) dimulai setelah berakhirnya masa tenggang atau pada tanggal 1 April 2016.
- debitur wajib memenuhi pembayaran bunga atas Fasilitas Kredit I untuk periode Februari dan Maret 2016 sebelum masa tenggang diperpanjang.

Perjanjian kredit di atas memuat beberapa persyaratan (*covenants*) penting yang harus dipenuhi oleh Grup antara lain batasan rasio keuangan tertentu; persentase minimal tingkat produksi berjalan tahunan; jumlah minimum produksi yang harus dipenuhi per tahun; dan persyaratan-persyaratan administrasi lainnya.

The collaterals for credit facility II among others, follows:

- accounts receivable owned by HE, a subsidiary, in connection with the PLN contract;
- pledge of shares of subsidiaries (MMJ, SBL and GE);
- pledge of escrow accounts (DBSI and PERMATA);
- pledge of HE account in OCBC bank;
- pledge of deposits account in issuing bank (DBSI and PERMATA);
- pledge of margin deposit account (DBSI and PERMATA);

On November 30, 2015, the Company, DBSI, DANAMON and PERMATA, signed the amendment to the credit facility I agreement. Based on the amendment and approval letter dated February 4 and March 4, 2016, creditors agreed to the several matters:

- extended grace period related to facility credit I agreement from October 31, 2015 to March 31, 2016.
- installments for November 2015 to February 2016 are suspended and will be paid on September 7, 2018 (last installment).
- fulfillment fund obligations in DSRA be worth twice interest payments (based on credit facility I) until March 31, 2016.
- fulfillment funds in DSRA returning into once the principal payments credit and once interest payments (based on credit facility I) started after the end of the grace period or on April 1, 2016.
- debtors obliged to fulfill interest payment on credit facility I for the period February and March 2016 before the grace period's extended.

The aforementioned loan agreements contain requirements which should be fulfilled by the Group, such as, among others; certain financial ratios, minimum percentage of production during the year; minimum production must be fulfilled per year; and other administrative requirements.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan surat No 1869/DBS-SFS/XII/2016, DBSI menyutujui penurunan suku bunga untuk fasilitas kredit I menjadi 4,5% per tahun, mulai dari September 2016 sampai dengan Januari 2017.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 2 Maret 2017, PERMATA, DANAMON dan DBS, sepakat untuk memperpanjang masa tenggang pembayaran pinjaman sindikasi Perusahaan menjadi 7 Oktober 2017 dan jatuh tempo pinjaman menjadi 7 Desember 2021. Perubahan perjanjian pinjaman ini juga menurunkan angsuran menjadi US\$ 300 per bulan di tahun 2017, US\$ 500 per bulan di tahun 2018, US\$ 700 per bulan di tahun 2019, US\$ 1.000 per bulan di tahun 2020 dan US\$ 1.250 per bulan di tahun 2021 dengan nilai pembayaran akhir US\$ 41.043 pada 7 Desember 2021.

PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)

Pada tanggal 15 Juli 2019, Perusahaan melalui entitas anak, HE mendatangkan Perjanjian Kredit dengan SINARMAS. Berdasarkan perjanjian ini, SINARMAS telah menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit *Term Loan* sebesar Rp 181.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- (a) fasilitas kredit dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 166.000.000.000 dalam bentuk *Term Loan (Uncommitted – Revolving)*, untuk tujuan pelunasan utang GPU, entitas anak, kepada Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu selama 138 bulan sejak tanggal pencairan, termasuk *grace period* selama 6 bulan.
- (b) fasilitas kredit dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 15.000.000.000 dalam bentuk *SKBDN Line (Sight and Usance sublimit Trust Receipt)*, untuk mendukung pembelian batu bara yang dilakukan HE atas kerjasama dengan PT PLN (Persero). Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Based on the letter No. 1869/ DBS-SFS/XII/2016, DBSI agreed to a decrease in the interest rate for credit facility I to 4.5% per annum, from September 2016 to January 2017.

Based on the amendment on agreement dated March 2, 2017, PERMATA, DANAMON and DBS agreed to extend the grace period of syndicated loan of the Company to October 7, 2017 and the maturity of the loan to December 7, 2021. In addition, changes in the loan agreement also reduce the installment payments to US\$ 300 per month in 2017, US\$ 500 per month in 2018, US\$ 700 per month in 2019, US\$ 1,000 per month in 2020 and US\$ 1,250 per month in 2021 with the value of the final payment of US\$ 41,043 on December 7, 2021.

PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)

On July 15, 2019, the Company through its subsidiary, HE, signed credit facilities agreement with SINARMAS. Based on the credit facility agreement, SINARMAS agreed to provide various facilities in an aggregate amount of Rp 181,000,000,000, as follow:

- (a) term loan in an aggregate amount of Rp 166,000,000,000 in the form of Term Loan (Uncommitted - Revolving), for the purpose of debt settlement of GPU a subsidiary to the Company. This loan facility has term of 138 months from the disbursement date, including a grace period of 6 months.
- (b) term loan in an aggregate amount of Rp 15,000,000,000 in the form of SKBDN Line (Sight and Usance) sublimit Trust Receipt, for support the purchase of coal conducted by HE in cooperation with PT PLN (Persero). This loan facility has term of 1 year.

Pada tanggal 31 Desember 2020, HE tidak memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman Term Loan kepada SINARMAS sebesar Rp 161.272.636.417 (ekuivalen sebesar US\$ 11.434) yang merupakan pelanggaran perjanjian pinjaman. Selanjutnya, HE belum memperoleh surat persetujuan dari SINARMAS atas pelanggaran perjanjian pinjaman tersebut. Dengan demikian, penyajian bagian pinjaman yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sebesar Rp 151,582,102,234 (ekuivalen sebesar US\$ 10,747) direklasifikasi dari liabilitas jangka panjang menjadi liabilitas jangka pendek.

Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)

Pada tanggal 18 September 2008, AE memperoleh pinjaman dari KPIL dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.560. Suku bunga LIBOR+2% atau maksimum sebesar 9% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah selama 3 tahun sejak tanggal perjanjian. Pinjaman dari KPIL ini akan digunakan untuk mendanai kegiatan pra produksi dan modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2010, AE memperoleh perpanjangan pinjaman tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, AE masih dalam proses perpanjangan pinjaman dengan KPIL.

New Century Technology Ltd. (NCT)

Pada tanggal 1 Juni 2010, OC memperoleh pinjaman dari NCT dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000 dengan suku bunga 0% untuk periode 1 Juni 2010 sampai dengan 30 November 2011 dan 7% untuk periode 1 Desember 2011 sampai dengan 1 Juni 2013. Jangka waktu pinjaman adalah tiga (3) tahun sejak tanggal perjanjian.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, OC masih dalam proses perpanjangan fasilitas kredit dengan NCT.

As of December 31, 2020, HE has not complied with the terms of the loan agreement with respect to repayment of outstanding Term Loan to SINARMAS amounting to Rp 161,272,636,417 (equivalent US\$ 11,434) which constitute a breach of the loan agreement. Further, HE has not obtained a waiver from SINARMAS for the aforementioned breach of loan agreement. Accordingly, the non-current portion of the outstanding loan amounting to Rp 151,582,102,234 (equivalent to US\$ 10,747) has been reclassified from non-current liabilities to current liabilities.

Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)

On September 18, 2008, AE was granted a loan facility from KPIL with a maximum amount of US\$ 1,560. The interest rate is based on LIBOR+2% or a maximum of 9% per annum. The loan period is for 3 years starting from the agreement date. This loan from KPIL is used for financing preproduction activities and working capital.

On December 31, 2010, AE was provided an extension in this loan facility up to December 31, 2013.

Until the completion date of the consolidated financial statements, AE is still in the process of extending the loan facility with KPIL.

New Century Technology Ltd. (NCT)

On June 1, 2010, OC was granted a loan facility by NCT with a maximum amount of US\$ 1,000 which bears interest at a rate of 0% for the period from June 1, 2010 to November 30, 2011 and 7% for the period from December 1, 2011 to June 1, 2013. The loan period is for three (3) years starting from the agreement date.

Until the completion date of the consolidated financial statements, OC is still in the process of extending the credit facility with NCT.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.
(Hartree)

Pada tanggal 14 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Hartree Partners dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 15.000. Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari Fasilitas A sebesar US\$ 7.500 dan Fasilitas B sebesar US\$ 7.500. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021. Masing-masing fasilitas pinjaman dikenakan bunga agregat per tahun yaitu London Interbank Offered Rate ("LIBOR") dan Margin. Margin adalah sebesar 6%.

Perusahaan harus menggunakan pinjaman Fasilitas A dengan prioritas untuk membayar biaya-biaya (termasuk biaya legal atau biaya lain-lain sehubungan dengan *due diligence* terkait legal, aspek teknik atau keuangan atas pinjaman), yang terjadi sehubungan dengan pinjaman tersebut, pembayaran kedalam *Debt Service Hold Accounts* (DSHA) dengan jumlah yang sama dengan bunga yang dibayarkan sehubungan dengan fasilitas A dan saldo yang tersisa akan digunakan untuk modal kerja. Fasilitas B akan digunakan untuk pembayaran kedalam *Debt Service Hold Accounts* (DSHA) dengan jumlah yang sama dengan bunga yang dibayarkan sehubungan dengan fasilitas B dan saldo yang tersisa akan digunakan untuk modal kerja.

Jadwal pembayaran pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.
(Hartree)

On May 14, 2018, the Company obtained a loan facility from Hartree with total credit facilities of US\$ 15,000. The loan facility consists of Facility A amounting to US\$ 7,500, and Facility B amounting to US\$ 7,500. The term of this loan facility is until June 30, 2021. The interest rate of each facility is the aggregate percentage per annum of London Interbank Offered Rate ("LIBOR") and Margin. Margin is set at 6%.

The Company shall apply all amounts borrowed under facilities Facility A in the following order of priority, for payments of fees (including legal fees or other fess relating to due diligence in connection with the legal, financial or technical aspects of the facility) in connection with the loan facilities and payment into Debt Service Hold Account (DSHA) accounts of an amount equal to the interest paid related to the facility A, and any remaining amount will be utilized towards financing and/or refinancing Capital Expenditure. Facility B shall be utilized for payment into Debt Service Hold Account (DSHA) accounts of an amount equal to the interest paid related to the facility B, and any remaining amount will be utilized towards financing and/or refinancing Capital Expenditure.

The payment schedule for the long-term loans as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jatuh tempo dalam:			Due within:
Satu tahun	93.063	74.781	One year
Dua tahun	-	8.399	Two years
Tiga tahun	-	657	Three years
Empat tahun	-	751	Four years
Lima tahun	-	859	Five years
Lebih dari lima tahun	-	8.637	More than five years
Jumlah	<u>93.063</u>	<u>94.084</u>	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

18. Uang Muka yang Diterima

18. Advances Received

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Uang muka yang diterima-jangka pendek</u>			<u>Advances received-current</u>
Uang muka penjualan batubara			Sales advances of coal
Pihak ketiga			Third parties
Noble Resources Pte. Ltd.	16.500	16.500	Noble Resources Pte. Ltd.
Standard Chartered Trade	6.850	6.850	Standard Chartered Trade
PT Batubara Global Energi	3.200	3.200	PT Batubara Global Energi
PT Bara Sentosa Lestari	2.341	2.495	PT Bara Sentosa Lestari
PT Pinang Export Indonesia	2.030	2.030	PT Pinang Export Indonesia
Tecnica Holding Ltd.	1.718	1.718	Tecnica Holding Ltd.
China Bai Gui International Ltd	323	823	China Bai Gui International Ltd
Jumlah	<u>32.962</u>	<u>33.616</u>	Subtotal
<u>Uang muka yang diterima-jangka panjang</u>			<u>Advances received-noncurrent</u>
Uang muka sewa			Lease advance
Pihak ketiga			Third parties
PT Banyan Koalindo Lestari	5.200	5.500	PT Banyan Koalindo Lestari
PT Triaryani	2.146	2.396	PT Triaryani
Jumlah	<u>7.346</u>	<u>7.896</u>	Subtotal
Jumlah	<u>40.308</u>	<u>41.512</u>	Total

Uang muka penjualan batu bara merupakan pembayaran yang diterima dari pelanggan dimana batubara belum dikirim pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sales advances of coal represent payments received from customers for which the coal has not been delivered as of the consolidated statement of financial position date.

19. Liabilitas Sewa

19. Lease Liabilities

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Sarana Global Finance Indonesia	578	701	PT Sarana Global Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance	36	95	PT Maybank Indonesia Finance
Jumlah liabilitas sewa	<u>614</u>	<u>796</u>	Total lease liabilities
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>614</u>	<u>764</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>32</u>	Long-term portion

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Sampai dengan 1 tahun	685	841	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	-	32	Later than 1 year and not later than 5 years
	<u>685</u>	<u>873</u>	
Dikurangi			Less
Bunga	71	77	Interest
	<u>614</u>	<u>796</u>	Present value of minimum finance lease payments

Semua aset sewa digunakan sebagai agunan atas liabilitas sewa terkait.

All leased assets are pledged as collateral for the lease liabilities.

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh *lessor* dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial ratios.

20. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

20. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

Nilai Tercatat/ <i>Carrying Values</i>	2020			<i>Assets measured at fair value:</i> Financial assets at fair value through other comprehensive income <i>Liabilities for which fair values are disclosed:</i> Long-term loans Lease liabilities	
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ <i>Fair value measurement using:</i>				
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets</i> (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ <i>Significant observable inputs</i> (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs</i> (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	325	325	-	-	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman jangka panjang	92.285	-	92.285	-	
Liabilitas sewa	614	-	614	-	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					
Aset keuangan tersedia untuk dijual	330	330	-	-	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman jangka panjang	93.294	-	93.294	-	
Liabilitas sewa	796	-	796	-	

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan Level 2 adalah analisa arus kas diskonto.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Specific valuation technique used to value financial instruments Level 2 is the discounted cash flow analysis.

21. Modal Saham

Struktur pemegang saham serta persentase kepemilikan dan jumlah saham yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

21. Capital Stock

The stockholders and details of corresponding ownership interest and number of shares held as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

Pemegang Saham	2020			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
	%			
PT Calorie Viva Utama	1.190.579.700	39,69	26.787	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	462.467.000	15,42	10.405	Andre Abdi (President Director)
DB Spore DCS A/C DB SG DCS				DB Spore DCS A/C DB SG DCS
Japet Resources Pte. Ltd.	303.000.000	10,10	6.817	Japet Resources Pte. Ltd.
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86.770.000	2,89	1.952	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35.250.000	1,17	793	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Aulia Setiadi (Direktur)	30.589.100	1,02	688	Aulia Setiadi (Direktur)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	13.300.000	0,44	299	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11.750.000	0,39	264	Pranata Hajadi (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	866.294.200	28,88	19.493	Public (below 5% each)
Jumlah	3.000.000.000	100,00	67.498	

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	2019		Stockholders
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount %	
PT Calorie Viva Utama	1.190.579.700	39,69	26.787	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	462.467.000	15,42	10.405	Andre Abdi (President Director)
DB Spore DCS A/C DB SG DCS				DB Spore DCS A/C DB SG DCS
Japet Resources Pte. Ltd.	303.000.000	10,10	6.817	Japet Resources Pte. Ltd.
PT Asuransi Jiwa Sinarmas	168.777.700	5,63	3.797	PT Asuransi Jiwa Sinarmas
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86.770.000	2,89	1.952	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35.250.000	1,17	793	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Aulia Setiadi (Direktur)	30.589.100	1,02	688	Aulia Setiadi (Direktur)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11.750.000	0,39	264	Pranata Hajadi (Commissioner)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	10.000.000	0,33	225	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	700.816.500	23,36	15.770	Public (below 5% each)
Jumlah	3.000.000.000	100,00	67.498	

Manajemen Permodalan

Tujuan dari pengelolaan modal Grup adalah untuk menjaga struktur permodalan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan imbal hasil pemegang saham dan untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Struktur permodalan Grup terdiri atas utang (termasuk pinjaman dan liabilitas sewa), kas dan setara kas, dan modal yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar asset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: aset keuangan yang tersedia untuk dijual), selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali, saldo laba (defisit) dan kepentingan nonpengendali.

Untuk menjaga dan mencapai struktur permodalan yang optimal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar, menerbitkan saham baru, mendapatkan pinjaman baru, atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Grup memonitor stuktur permodalan dengan menggunakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan cara membagi jumlah utang dengan nilai buku jumlah modal. Jumlah utang dihitung dengan menjumlah semua pinjaman berbunga, di luar pinjaman pemegang saham.

Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to maintain an optimal capital structure so as to maximise shareholder value and to safeguard the Group's ability to continue as a going concern.

The capital structure of the Group consists of debt (which includes borrowings and lease liabilities), cash and cash equivalents and equity attributable to owners of the Parent Company, comprising issued and paid up capital, additional paid-in capital, unrealized loss on change in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income (2019: available for sale financial assets), difference in value arising from transaction with non-controlling interest, retained earnings (deficit) and non-controlling interest.

In order to maintain and achieve an optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payment, issue new shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

The Group monitors its capital structure using debt-to-equity ratio. The debt-to-equity ratio is calculated as total debt divided by the total equity. Total debt is calculated as total interest bearing payables, except for borrowings from shareholders.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jumlah utang	100.528	102.235	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>506</u>	<u>1.356</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	100.022	100.879	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>28.214</u>	<u>46.058</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>3,55</u>	<u>2,19</u>	Debt to equity ratio

22. Tambahan Modal Disetor

22. Additional Paid-in Capital

2020 dan/and 2019

Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal saham	94.593	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi saham	<u>(12.605)</u>	Share issuance costs
Tambahan modal disetor	<u>81.988</u>	Additional paid-in capital

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (Catatan 1b).

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect to the Initial Public Offering of the Company's shares (Note 1b).

23. Cadangan Umum

23. General Reserve

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar US\$ 567.

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from profit amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has appropriated US\$ 567 to its general reserve.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

24. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

24. Non-controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets (liabilities) of the subsidiaries, with details as follows:

	2020	2019	
PT Sriwijaya Bara Logistik	4.614	4.821	PT Sriwijaya Bara Logistik
PT Sriwijaya Muba Logistic	1.737	1.991	PT Sriwijaya Muba Logistic
PT Musi Mitra Jaya	1.522	2.121	PT Musi Mitra Jaya
PT Gorby Global Energi	(35)	(35)	PT Gorby Global Energi
PT Gorby Energy	(40)	(37)	PT Gorby Energy
PT Cipta Wanadana	(68)	(67)	PT Cipta Wanadana
PT Bara Karya Agung	(77)	(77)	PT Bara Karya Agung
PT Inti Laju Mandiri	(124)	-	PT Inti Laju Mandiri
PT Karya Borneo Agung	(231)	(224)	PT Karya Borneo Agung
PT PLNBBI	(397)	-	PT PLNBBI
PT Borneo Minerals	(447)	(399)	PT Borneo Minerals
PT Inti Buana Mining	(812)	(810)	PT Inti Buana Mining
PT Optima Coal	(856)	(856)	PT Optima Coal
PT Anugerah Energi	(1.147)	(1.149)	PT Anugerah Energi
PT Gorby Putra Utama	(2.470)	(1.814)	PT Gorby Putra Utama
PT Hanson Energy	<u>(3.063)</u>	<u>(2.431)</u>	PT Hanson Energy
Jumlah	<u><u>(1.894)</u></u>	<u><u>1.034</u></u>	Total

25. Pendapatan Usaha

25. Revenues

	2020	2019	
Penjualan batubara	36.602	57.718	Coal sales
Lainnya	<u>5.558</u>	<u>5.085</u>	Others
Jumlah	<u><u>42.160</u></u>	<u><u>62.803</u></u>	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of the customers from which revenues of more than 10% of the total revenues were generated follows:

	2020	2019	
Meruria Energy Trading Pte Ltd (MET)	16.261	-	Meruria Energy Trading Pte Ltd (MET)
China Commodities Solution (HK), limited (CCS)	4.254	-	China Commodities Solution (HK), limited (CCS)
Butterworth Trading Ltd. (BT)	-	29.543	Butterworth Trading Ltd. (BT)
PT PLN (Persero) (PLN)	<u>-</u>	<u>8.354</u>	PT PLN (Persero) (PLN)
Jumlah	<u><u>20.515</u></u>	<u><u>37.897</u></u>	Total

Pendapatan dari penjualan batubara ke pelanggan utama, yaitu MET, CCS, BT dan PLN, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 49% dan 60% dari jumlah pendapatan Grup selama tahun yang dilaporkan.

The revenue from the sales of coal to main customers, i.e. MET, CCS, BT and PLN, for the years ended December 31, 2020 and 2019 represents 49% and 60%, respectively, of total reported revenues of the Group during the respective year.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

26. Biaya

a. Beban Pokok Pendapatan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya penambangan	25.341	37.432	Mining costs
Penyusutan (Catatan 11)	4.374	3.820	Depreciation (Note 11)
Biaya proses	3.537	4.136	Processing costs
Biaya karyawan	2.959	2.859	Employee costs
Biaya logistik	2.475	4.198	Logistic costs
Iuran eksplorasi	2.130	2.281	Exploitation fees
Jasa profesional	1.158	724	Professional fees
Perlengkapan	671	1.404	Supplies
Amortisasi (Catatan 12)	641	1.606	Amortization (Note 12)
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah US\$ 500)	2.731	254	(below US\$ 500 each)
Jumlah	46.017	58.714	Subtotal
Persediaan batubara			Coal inventories
Saldo awal	7.348	6.900	Beginning balance
Pembelian batubara	111	4.496	Coal purchased
Saldo akhir	(6.003)	(7.348)	Ending balance
Penurunan persediaan batubara	1.456	4.048	Decrease in coal inventories
Jumlah	47.473	62.762	Total cost of revenues

b. Beban Usaha

b. Operating Expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya karyawan	2.218	2.783	Employee costs
Penyusutan (Catatan 11)	875	1.328	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	233	1.033	Professional fees
Perlengkapan	137	294	Supplies
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 200)	1.439	1.885	Others (below US\$ 200 each)
Jumlah	4.902	7.323	Total

27. Lain-lain - Bersih

27. Miscellaneous – Net

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(484)	(144)	Provision for impairment
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(659)	(130)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain	(3.197)	(2.707)	Others
Jumlah	(4.340)	(2.981)	Total

28. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, aktuaris independen, tertanggal 15 April 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 285 dan 304 (tidak diaudit) karyawan tahun 2020 dan 2019.

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	257	238	Current service cost
Biaya bunga	104	89	Interest cost
Penyesuaian aktuaria	9	-	Actuarial adjustment
Dampak kurtailmen	-	(80)	Curtailment effect
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	370	247	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(191)	94	Remeasurement of the defined benefits liability: Actuarial loss (gain) arising from change in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>179</u>	<u>341</u>	Total

Alokasi beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dibebankan ke:			Charged to:
Beban pokok pendapatan (Catatan 26a)	268	243	Cost of revenues (Note 26a)
Beban usaha (Catatan 26b)	102	4	Operating expenses (Note 26b)
Penghasilan komprehensif lain	(191)	94	Other comprehensive income
Jumlah	<u>179</u>	<u>341</u>	Total

28. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, an independent actuary, dated April 15, 2021.

Number of eligible employees is 285 and 304 (unaudited) in 2020 and 2019, respectively.

Long-term employee benefits expense consists of the following:

Defined benefit costs were allocated as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dibebankan ke:			Charged to:
Beban pokok pendapatan (Catatan 26a)	268	243	Cost of revenues (Note 26a)
Beban usaha (Catatan 26b)	102	4	Operating expenses (Note 26b)
Penghasilan komprehensif lain	(191)	94	Other comprehensive income
Jumlah	<u>179</u>	<u>341</u>	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

The movements of present value of unfunded long-term employee benefits follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1.804	1.447	Balance at the beginning of year
Biaya jasa kini	257	238	Current service cost
Biaya bunga	104	89	Interest cost
Pembayaran imbalan	(117)	(55)	Payment of benefit
Efek selisih kurs karena perbedaan mata uang fungsional	(25)	71	Foreign exchange effect of difference in functional currency
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(191)	94	Actuarial loss arising from changes in actuarial assumptions
Penyesuaian aktuarial	9	-	Actuarial adjustment
Dampak kurtailmen	-	(80)	Curtailment effect
Saldo akhir tahun	<u>1.841</u>	<u>1.804</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,25%	7,05% - 7,70%	Annual discount rate
Kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Annual salary increase rate
Tingkat kematian	100% TMI 2019	100% TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	5%-10% TMI 2019	5%-10% TMI 2011	Disability rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

	2020	Dampak terhadap Liabilitas Secara Keseluruhan/ <i>Impact on Overall Liability</i>
Perubahan Tingkat Diskonto/ <i>Change in Discount Rate</i>		
Kenaikan/ <i>Increase by 1%</i>	Penurunan/ <i>Decrease by US\$ 98</i>	
Penurunan/ <i>Decrease by 1%</i>	Kenaikan/ <i>Increase by US\$ 109</i>	

	2019	Dampak terhadap Liabilitas Secara Keseluruhan/ <i>Impact on Overall Liability</i>
Perubahan Tingkat Diskonto/ <i>Change in Discount Rate</i>		
Kenaikan/ <i>Increase by 1%</i>	Penurunan/ <i>Decrease by US\$ 71</i>	
Penurunan/ <i>Decrease by 1%</i>	Kenaikan/ <i>Increase by US\$ 85</i>	

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

29. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan	10	8
Pajak Pertambahan Nilai	<u>298</u>	-
	<u>308</u>	<u>8</u>
Entitas anak		
Pajak penghasilan	2.638	1.986
Pajak Pertambahan Nilai	<u>674</u>	<u>589</u>
	<u>3.312</u>	<u>2.575</u>
Jumlah	<u>3.620</u>	<u>2.583</u>

29. Taxation

a. Prepaid Taxes

	<u>The Company</u>
Income tax	Income tax
Value-Added Tax	Value-Added Tax
	Subsidiaries
Income tax	Income tax
Value-Added Tax	Value-Added Tax
	Total

b. Utang Pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	36	22
Pasal 15	8	9
Pasal 21	1.103	794
Pasal 23 dan 26	15	13
Pajak Pertambahan Nilai	<u>-</u>	<u>22</u>
Jumlah	<u>1.162</u>	<u>860</u>
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan	183	183
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	469	338
Pasal 15	58	79
Pasal 21	951	703
Pasal 22	11	2
Pasal 23 dan 26	721	774
Utang SKPKB dan STP	1.256	865
Pajak Pertambahan Nilai	87	1
Pajak Bumi dan Bangunan	<u>114</u>	<u>133</u>
Jumlah	<u>3.850</u>	<u>3.078</u>
Jumlah	<u>5.012</u>	<u>3.938</u>

b. Taxes Payable

	<u>The Company</u>
Income taxes	Income taxes
Article 4(2)	Article 4(2)
Article 15	Article 15
Article 21	Article 21
Article 23 and 26	Article 23 and 26
Value Added Tax	Value Added Tax
Subtotal	Subtotal
Subsidiaries	
Corporate income tax	Corporate income tax
Income taxes	Income taxes
Article 4 (2)	Article 4 (2)
Article 15	Article 15
Article 21	Article 21
Article 22	Article 22
Article 23 and 26	Article 23 and 26
SKPKB and STP Payable	SKPKB and STP Payable
Value Added Tax	Value Added Tax
Land and Building Tax	Land and Building Tax
Subtotal	Subtotal
Total	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

c. Beban (Penghasilan) Pajak

c. Tax Expense (Benefit)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	-	199	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	331	217	The Company
Entitas anak	(1.844)	(575)	Subsidiaries
Jumlah	(1.513)	(358)	Sub-total
Penghasilan pajak	<u>(1.513)</u>	<u>(159)</u>	Tax benefit

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses of the Company follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(17.918)	(5.696)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>(12.755)</u>	8.665	Profit (loss) before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(5.163)</u>	<u>(14.361)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	20	(7)	Long-term employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	(173)	(863)	Depreciation and amortization
Liabilitas sewa	(21)	3	Lease liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai	2	-	Provision for impairment
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang pajak penghasilannya bersifat final	(965)	(14)	Income already subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>5</u>	<u>51</u>	Non-deductible expenses
Rugi fiskal tahun berjalan	(6.295)	(15.191)	Fiscal loss during the year
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya			Fiscal loss prior years
2019	(15.191)	-	2019
2018	(19.997)	(19.997)	2018
2017	<u>(4.658)</u>	<u>(4.658)</u>	2017
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(46.141)</u>	<u>(39.846)</u>	Accumulated fiscal losses of the Company

Tidak ada taksiran pajak penghasilan Perusahaan pada tahun 2020 dan 2019 karena Perusahaan mengalami rugi fiskal.

No provision for corporate income tax was recognized in 2020 and 2019 since the Company is in fiscal loss position.

Pajak kini dihitung berdasarkan taksiran. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat SPT disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimate. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are filed to the Tax Office.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi sebelum pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax benefit and the amounts computed by applying the applicable tax rate to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian	(17.918)	(5.696)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss
Laba (rugi) sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>(12.755)</u>	<u>8.665</u>	Profit (loss) before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(5.163)</u>	<u>(14.361)</u>	Loss before tax of the Company
Penghasilan pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(1.136)	(3.590)	Tax benefit calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(212)	(4)	Income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menujur pajak	<u>1</u>	<u>13</u>	Non-deductible expenses
Jumlah	<u>(1.347)</u>	<u>(3.581)</u>	Total
Pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>1.385</u>	<u>3.798</u>	Unrecognized deferred tax
Beban (penghasilan) pajak:			Income tax expense (benefit)
Perusahaan	38	217	The Company
Entitas Anak	(1.844)	(376)	Subsidiaries
Dampak perubahan tarif pajak	<u>293</u>	<u>-</u>	Impact of change in tax rate
Jumlah Penghasilan Pajak	<u>(1.513)</u>	<u>(159)</u>	Total Tax Benefit

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhannya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU No. 2 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

d. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Mutasi aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	3.301	3.739	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	621	(461)	Credited (charged) to profit or loss
Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	(66)	23	Credit to other comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>3.856</u>	<u>3.301</u>	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(4.199)	(5.018)	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	892	819	Credited (charged) to profit or loss
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>(3.307)</u>	<u>(4.199)</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

Rincian aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax Assets and Liabilities

The movements in deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019, follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	3.301	3.739	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	621	(461)	Credited (charged) to profit or loss
Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	(66)	23	Credit to other comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>3.856</u>	<u>3.301</u>	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(4.199)	(5.018)	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	892	819	Credited (charged) to profit or loss
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>(3.307)</u>	<u>(4.199)</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

The details of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019, follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset Pajak Tangguhan			Deferred Tax Assets
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal yang dikompensasi ke masa pajak berikut	1.184	1.346	Tax losses carried-forward
Kompensasi yang masih harus dibayar	(36)	(41)	Accrued employee compensation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	302	340	Long-term employee benefits liabilities
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	(472)	(487)	Difference between commercial and fiscal
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	652	740	Allowance for impairment of receivables
Perbedaan transaksi sewa pembiayaan antara komersial dan fiskal	813	918	Difference between commercial and fiscal in finance lease transaction
	2.443	2.816	
Entitas Anak	1.625	631	Subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain	<u>(212)</u>	<u>(146)</u>	Other comprehensive income
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>3.856</u>	<u>3.301</u>	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan			Deferred Tax Liabilities
Entitas Anak	<u>(3.307)</u>	<u>(4.199)</u>	Subsidiaries
Bersih	<u>549</u>	<u>(898)</u>	Net

e. Surat Tagihan Pajak

Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak terutama disebabkan oleh keterlambatan pembayaran pajak bulanan. Jumlah dalam Surat Tagihan Pajak tersebut telah dicatat dalam laba rugi sebagai denda pajak.

f. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

30. Rugi Per Saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

e. Tax Collection Letters

The Company received several tax collection letters mainly due to late monthly tax payments. The amounts have been recognized in the profit or loss as tax penalties.

f. Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period, based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

30. Loss Per Share

Loss per share are calculated by dividing loss for the year attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

	2020	2019	
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(13.945)	(3.451)	Net loss attributable to the owners of Parent Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>3.000.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>	Weighted average number of common shares outstanding
Rugi per saham (nilai penuh)	<u>(0,00465)</u>	<u>(0,00115)</u>	Loss per share (full amount)

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- CVU dan AJS adalah entitas induk Perusahaan.
- Andre Abdi adalah pemegang saham dan Presiden Direktur Perusahaan.
- RUK, BKL dan RMS adalah entitas asosiasi.
- Grup adalah venturer dalam pengendalian bersama dengan LCR.
- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci.
- PT Gourmet World adalah perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Percentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets			
	2020	2019	2019 %	2019 %
Aset Lancar				
Uang muka Andre Abdi	10.932	10.932	3,03	3,00
Aset Tidak Lancar				
Piutang lain-lain Komisaris dan direksi PT Ratna Utama Karya PT Calorie Viva Utama PT Gourmet World	960 637 621 323	1.089 637 630 325	0,27 0,18 0,17 0,09	0,30 0,18 0,17 0,09
Jumlah	2.541	2.681	0,71	0,74
Liabilitas Jangka Pendek				
Uang muka yang diterima Technica Holding Ltd.	1.718	1.718	0,52	0,54
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang lain-lain Andre Abdi	859	391	0,26	0,12
Piutang lain-lain dari pihak yang berelasi terutama muncul dari piutang dari komisaris dan direksi dan pinjaman untuk modal kerja pihak berelasi. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti.				
Percentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities				
	2020	2019	2020 %	2019 %
Current Asset				
Advances Andre Abdi				
Noncurrent Assets				
Other accounts receivable Commissioners and Directors PT Ratna Utama Karya PT Calorie Viva Utama PT Gourmet World				
Total				
Current Liabilities				
Advances received Technica Holding Ltd.				
Noncurrent Liabilities				
Other liabilities Andre Abdi				
Other accounts receivable from related parties mainly arose from receivables from commissioners and directors and borrowing for working capital of related parties. These borrowings are non-interest bearing and have no definite payment terms.				

31. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- CVU and AJS are parent entities of the Company.
- Andre Abdi is a shareholder and President Director of the Company.
- RUK, BKL and RMS are associates.
- The Group is a venturer of joint venture LCR.
- The Boards of Commissioners and Directors of the Company are considered as key management personnel.
- PT Gourmet World is a company which have partly the same stockholders, directly or indirectly, as the Group.

Transactions with Related Parties

- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Percentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities			
	2020	2019	2020 %	2019 %
Current Asset				
Advances Andre Abdi				
Noncurrent Assets				
Other accounts receivable Commissioners and Directors PT Ratna Utama Karya PT Calorie Viva Utama PT Gourmet World				
Total				
Current Liabilities				
Advances received Technica Holding Ltd.				
Noncurrent Liabilities				
Other liabilities Andre Abdi				
Other accounts receivable from related parties mainly arose from receivables from commissioners and directors and borrowing for working capital of related parties. These borrowings are non-interest bearing and have no definite payment terms.				

Gaji dan imbalan kerja Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 kepada Direksi sebesar US\$ 750 serta kepada Dewan Komisaris sebesar US\$ 139.

Kebijakan harga Grup terkait dengan transaksi dengan pihak yang berelasi ditentukan berdasarkan harga kontrak atau perjanjian dengan pihak-pihak bersangkutan.

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko permodalan. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalisir efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi Grup. Direksi menentukan kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu, termasuk risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko permodalan.

Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Salaries and employee benefits remuneration for the years ended December 31, 2020 and 2019, to Directors amounted to US\$ 750 and to Boards of Commissioners amounted to US\$ 139.

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is set based on contracted prices or agreement between the parties.

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk, liquidity risk and capital risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as market, credit, liquidity and capital risks.

Market risk

a. Foreign exchange risk

The financing and the majority of revenue and operating expenditures of the operating subsidiaries of the Company are denominated in U.S Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from Rupiah denominated other operational expenses. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

Pada tahun 2020 dan 2019, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar US\$ 576 dan US\$ 21, terutama diakibatkan keuntungan/kerugian aset dan liabilitas moneter yang diungkapkan di Catatan 37.

b. Risiko harga

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan dapat berfluktuasi secara signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia.

Grup belum mengadakan perjanjian perdagangan batubara dan belum melakukan perikatan harga batubara jangka panjang untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

Grup rentan terhadap risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Grup tidak melakukan transaksi kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi nilai terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Namun, untuk mengurangi risiko, Grup melakukan kesepakatan dengan kontraktor pertambangan untuk melakukan penyesuaian atas tarif kontrak berdasarkan fluktuasi harga bahan bakar minyak di atas perkiraan normal.

In 2020 and 2019, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 3% against the U.S Dollars with all other variables held constant, the post-tax profit before tax for the years then ended would have been higher /lower by US\$ 576 and US\$ 21, respectively, particularly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated monetary assets and liabilities as summarized in Note 37.

b. Price risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market.

The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, the Group entered into one-year fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

The Group also faces commodity price risk relating to its purchases of fuel necessary to run its operations. The Group does not engage in any fuel hedging contracts to hedge its exposure to fluctuations in the fuel price but may do so in the future. However, in order to minimise the risk, the Group has agreed with mining contractors to make an adjustment to contracted rates based on fluctuations in fuel prices above estimated norms.

c. Risiko suku bunga arus kas

Grup memiliki sebagian pinjaman dengan suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga. Untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup:

- (a) memonitor suku bunga di pasar;
- (b) membangun komunikasi yang intensif dengan pihak bank yang terkait atas pembebanan bunga; dan
- (c) mengimplementasikan manajemen kas untuk meminimalkan beban bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sebesar US\$ 8 and US\$ 8.

Tabel berikut menyajikan liabilitas keuangan Grup yang terpengaruh oleh suku bunga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Cash Flow interest rate risk

The Group has certain borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to interest rate risk. In order to minimize interest rate risks which increase the uncertainty of the cash flows for interest payments in the future, the Group:

- (a) monitors interest rate in the market;
- (b) develops intensive communication with the related bank for the interest charges; and
- (c) implements cash management to minimize the interest expenses.

As of December 31, 2020 and 2019, if interest rates on long-term loans had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by US\$ 8 and US\$ 8, respectively.

The following table represents a breakdown of the Group's financial liabilities which are impacted by interest rates as of December 31, 2020 and 2019.

2020						
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year		
Liabilitas						
Pinjaman jangka pendek	-	-	7.730	-	-	7.730
Pinjaman jangka panjang	81.646	-	10.639	-	-	92.285
Liabilitas sewa	-	-	614	-	-	614
Jumlah liabilitas keuangan	81.646	-	18.983	-	-	100.629
Liabilities						
Short-term loans						
Long-term loans						
Lease liabilities						
Total financial liabilities						

2019						
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year		
Liabilitas						
Short-term loans						
Long-term loans						
Lease liabilities						
Total financial liabilities						

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan jasa penambangan dan jasa lainnya yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara kepada pelanggan baru dan yang sudah ada saat ini adalah sebagai berikut:

- (i) Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- (ii) Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh personel yang berwenang sesuai dengan struktur delegasi wewenang Grup.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	2020	2019	
<i>Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang)</i>			<i>Financial assets at amortized cost (2019: loans and receivables)</i>
Kas dan setara kas	404	1.252	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	7.383	11.084	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	45.390	47.485	Other accounts receivable
Dana yang dibatasi pencairannya	3.076	542	Restricted funds
<i>Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual)</i>	<hr/> 325	<hr/> 330	<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income (2019: AFS financial assets)</i>
Jumlah	<hr/>56.578	<hr/>60.693	Total

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and mining services and other services rendered and historically low levels of bad debts.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers follows:

- (i) Selecting customers with strong financial condition and good reputation.
- (ii) Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorized personnel according to the Group's delegation of authority structure.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2020					Liabilities
	<= 1 tahun/ ≤ 1 Year	> 1-2 tahun/ > 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Biaya transaksi/ Transaction Costs	
Liabilitas						
Pinjaman jangka pendek	7.730	-	-	-	-	7.730
Utang usaha	18.374	-	-	-	-	18.374
Beban akrual	40.287	-	-	-	-	40.287
Utang lain-lain	88.829	30.757	-	-	-	119.586
Liabilitas sewa	614	-	-	-	-	614
Pinjaman jangka panjang	93.063	-	-	-	(778)	92.285
Jumlah	248.897	30.757	-	-	(778)	278.876
Total						
	2019					Liabilities
	<= 1 tahun/ ≤ 1 Year	> 1-2 tahun/ > 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Biaya transaksi/ Transaction Costs	
Liabilitas						
Pinjaman jangka pendek	8.145	-	-	-	-	8.145
Utang usaha	27.794	-	-	-	-	27.794
Beban akrual	34.260	-	-	-	-	34.260
Utang lain-lain	77.543	21.365	-	-	-	98.908
Liabilitas sewa	764	32	-	-	-	796
Pinjaman jangka panjang	74.782	8.399	2.267	8.636	(790)	93.294
Jumlah	223.288	29.796	2.267	8.636	(790)	263.197
Total						

33. Perjanjian Penting dan Komitmen

a. Kontrak Penjualan Batubara

Pada tanggal 18 November 2010, AE menandatangani kontrak penjualan batubara dengan Tecnica Holding Ltd. (TECNICA). Berdasarkan kontrak tersebut, AE diwajibkan untuk mengirim batubara kepada TECNICA berdasarkan harga dan kuantitas yang disepakati setiap kuartal. Selain itu, AE diwajibkan untuk membayar biaya jasa pemasaran sebesar 5% dari harga FOB sales barge yang dijual kepada TECNICA. Kontrak tersebut tidak menyebutkan tanggal berakhirnya perjanjian tersebut.

Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan dan Noble menandatangani perjanjian dimana Noble akan membeli batubara CGA, KEP dan GPU dari Perusahaan dalam jumlah tertentu selama umur tambang CGA, KEP dan GPU. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan berakhirnya umur tambang atau apabila jumlah maksimum yang ditentukan telah tercapai, mana yang lebih dahulu. Jumlah maksimum yang dimaksud adalah mana yang lebih besar antara suatu jumlah tertentu dari batubara yang dihasilkan tiap area koncesi (750.000 metrik ton untuk CGA dan KEP, dan 5.700.000 metrik ton untuk GPU) atau 75% dari produksi tambang CGA, KEP dan GPU.

Pada tanggal 15 Agustus 2011, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Lampung (Tarahan Baru) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 640.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 3 September 2012, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Banten (Teluk Naga) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

33. Significant Agreements and Commitments

a. Coal Sales Agreement

On November 18, 2010, AE entered into a coal supply agreement with Tecnica Holding Ltd. (TECNICA). Based on the agreement, AE is required to deliver coal to TECNICA based on the quarterly agreed market price and quantity. In addition, AE is also required to pay marketing service fee of 5% from FOB sales barge to TECNICA. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

On April 27, 2011, the Company and Noble entered into an agreement whereby Noble agrees to buy coal from the Company originated from CGA, KEP and GPU's concession areas over the life of CGA, KEP and GPU's mines. This agreement is valid until the end of CGA, KEP and GPU's mine life or when the maximum quantity specified in the agreement have been reached, whichever is earlier. This maximum quantity is the higher of certain quantity of coal produced in each concession area (750,000 metric tons for CGA and KEP, and 5,700,000 metric tons for GPU) or 75% of the coal produced from CGA, KEP and GPU concession areas.

On August 15, 2011, HE entered into PLTU Lampung (Tarahan Baru) low rank coal supply agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Under the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 640,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On September 3, 2012, HE entered into PLTU Banten (Teluk Naga) low rank coal supply agreement with PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

Pada tanggal 1 November 2013, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Sumatera Barat (Teluk Sirih) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 630.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 22 Desember 2014, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Java Barat (Pelabuhan Ratu) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 30 November 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli batubara dengan PT PLN Batubara (PLNBB). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memasok batubara kepada PLNBB sebesar 405.000 metrik ton. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 30 Juni 2019 atau hingga terpenuhinya kewajiban Perusahaan atas penyediaan volume batu bara sejumlah 405.000 metrik ton.

b. Jasa Operasi Tambang dan Konsultasi

Pada tanggal 1 Maret 2012, GPU dan PT Ranya Gold (RG) menandatangani perjanjian jasa konsultasi dan manajemen untuk pengoperasian tambang. Berdasarkan perjanjian ini, RG bertanggung jawab untuk antara lain memberikan jasa konsultasi bisnis dan manajemen secara menyeluruh kepada GPU sehubungan dengan kegiatan usaha pertambangan, dan sebagai kompensasinya, GPU setuju untuk membayar biaya jasa sebesar US\$ 2,5 (nilai penuh) per metrik ton batubara yang terjual dari wilayah tambang GPU. Kontrak ini berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas dan hanya akan berakhir sesuai kesepakatan kedua belah pihak atau jika kondisi tertentu terpenuhi.

On November 1, 2013, HE entered into PLTU West Sumatera (Teluk Sirih) low rank coal supply agreement with PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 630,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On December 22, 2014, HE entered into PLTU West Java (Pelabuhan Ratu) low rank coal supply agreement with PLN. Based on agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid until 20 years after the signing date.

On November 30, 2017, the Company entered into coal supply agreement with PT PLN Batubara (PLNBB). Based on agreement, the Company is required to supply coal to PLNBB for a total quantity of 405,000 metric tons. The agreement is valid until June 30, 2019 or until the Company completely provided the required coal quantity of 405,000 metric tons .

b. Mining Operation and Consultancy Services

On March 1, 2012, GPU and PT Ranya Gold (RG) entered into a mining operation management and consultation service agreement. Based on this agreement, RG is responsible to, among others, provide business consulting and management services to GPU in relation with mining business, and as a compensation, GPU agreed to pay a service fee of US\$ 2.5 (full amount) per metric ton of coal sold from GPU mine area. This agreement has an indefinite validity period and will only be terminated upon mutual agreement by both parties or if certain conditions are met.

c. Iuran Eksplorasi kepada Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 45/2003, semua pemegang kuasa pertambangan mempunyai kewajiban untuk membayar iuran eksplorasi yang berkisar antara 3% - 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi dengan beban penjualan. Grup mengakui iuran ini dengan metode akrual.

Pada tanggal 6 Januari 2012, pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan untuk penerimaan negara bukan pajak PP No. 9/2012 yang menggantikan peraturan sebelumnya PP No. 45/2003. Tidak terjadi perubahan atas tarif iuran eksplorasi untuk perusahaan sebagai pemegang IUP berdasarkan peraturan baru tersebut.

d. Kontrak Kerjasama Penggunaan Jalan Pengangkutan Batubara

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan PT Bumi Persada Permai (BPP) menandatangani perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan kontrak ini, MMJ diwajibkan membayar biaya jasa sebesar US\$ 2 (angka penuh)/MT batubara yang diangkut melalui jalan tersebut dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Agustus 2017.

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan BPP juga menandatangani Perjanjian Penggunaan Jalan Angkut. Berdasarkan kontrak ini, biaya jasa yang wajib dibayarkan MMJ kepada BPP adalah sebesar US\$ 1 (angka penuh)/MT untuk 400.000 MT batubara yang diangkut melalui jalan dan US\$ 0,5/MT (angka penuh) batubara yang diangkut di atas 400.000 MT, dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini akan berakhir ketika BPP menerima surat pemberitahuan dari MMJ yang menyatakan MMJ sudah tidak berniat menggunakan jalan akses yang bersangkutan. Grup membayar Rp 72 miliar kepada Cascade Gold Limited (CGL), untuk memastikan MMJ menandatangani perjanjian-perjanjian tersebut di atas dengan BPP. Pembayaran ini dicatat sebagai aset takberwujud hak atas jalan di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup (Catatan 13).

c. Exploitation Fees to Government

Based on Government Regulation (GR) No. 45/2003, all companies holding mining rights shall have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% - 7% of sales, net of selling expenses. The Group recognized this fee on an accrual basis.

On the January 6, 2012, the Government of Indonesia released a regulation for non-tax state revenue GR No. 9/2012 which replaced previous regulation GR No. 45/2003. There is no change of exploitation fee rate for Company as an IUP holder based on the new regulation.

d. Cooperation Agreement for the Use of Hauling Road

On May 3, 2012, MMJ and PT Bumi Persada Permai (BPP) entered into an agreement for the use of BPP's access road for coal hauling activities of the Group. Based on this agreement, MMJ is required to pay a service fee of US\$ 2 (full amount)/MT of coal hauled on the access road, with a minimum charge of US\$ 100,000 (full amount) per month. The agreement is valid until August 1, 2017.

On May 3, 2012, MMJ and BPP also signed the Usage of Haul Road Agreement. Based on this agreement, the fee to be paid by MMJ to BPP is US\$ 1 (full amount)/MT for the first 400,000 MT of coal hauled on the access road and US\$ 0.5 (full amount)/MT for the coal hauled in excess of 400,000 MT, with a minimum payment of US\$ 100,000 (full amount) per month. This agreement will be terminated upon the receipt of notification letter from MMJ to BPP regarding MMJ's intention not to use the access road anymore. The Group paid Rp 72 billion to Cascade Gold Limited (CGL), to enable MMJ to sign the above agreements with BPP. This payment was recorded as intangible asset right of way in the Group's consolidated statements of financial position (Note 13).

Pada tanggal 29 November 2018, MMJ dan BPP telah menandatangani addendum ke I perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan addendum ini, BPP memperkenankan MMJ untuk menggunakan ruas jalan akses BPP sebagai bagian dari jalan angkut ("Jalan Angkut BPP-MMJ (New Road)", untuk periode sejak ijin diterbitkan sesuai perundang-undangan yang berlaku serta pembangunan jalan angkut telah dibuat oleh MMJ sampai dengan berakhirnya ijin atau MMJ sudah tidak melakukan kegiatan aktivitas pengangkutan atau tidak menggunakan jalan angkut BPP-MMJ (New Road) mana yang lebih dahulu.

Pada tanggal 29 November 2018, MMJ dan BPP telah menandatangani addendum ke II perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan addendum ini, BPP memperkenankan MMJ untuk memperpanjang penggunaan jalan akses BPP untuk aktivitas pengangkutan batubara MMJ terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan 30 November 2021 atau telah selesainya pembangunan ruas jalan angkut BPP-MMJ (New Road), mana yang lebih dahulu. Addendum ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2017.

e. Perjanjian Jasa pemasaran

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran yang ditandatangani di bulan April 2011, Noble akan menjadi agen pemasaran untuk porsi tertentu dari penjualan batubara Grup, seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

On November 29, 2018, MMJ and BPP signed the first addendum on BPP access road for coal hauling activities of the Group. Based on this addendum, BPP allows MMJ to use BPP's access road as part of the haul road ("Jalan Angkut BPP-MMJ (New Road)", for the period since the permit was issued in accordance with law and regulation and the construction of haul roads has been made by MMJ until the end of the permit or MMJ has not carried out haul activities or does not use the BPP-MMJ (New Road), whichever is earlier.

On November 29, 2018, MMJ and BPP also signed addendum II for the use of BPP's access road for coal hauling activities of the Group. Based on this addendum, BPP allows MMJ to extend the use of BPP's access road for MMJ coal hauling activities from August 1, 2017 to November 30, 2021 or the completion of the road construction of the BPP-MMJ (New Road) haul road, whichever is earlier. This addendum is effective from August 1, 2017.

e. Marketing Service Agreement

Based on the marketing service agreement signed in April 2011, Noble will be the marketing agent for certain portion of the Group's coal sales as described in the following table:

No.	Entitas anak/Subsidiaries	Ton maksimum/Maximum tonnage
1.	GPU	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 5.700.000 metrik ton/metric ton
2.	KEP	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 750.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher
3.	CGA	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 750.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher
4.	DKB	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 881.456 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher

f. Perjanjian Penyediaan Barang

Pada tanggal 15 September 2011, MMJ mengadakan perjanjian dengan PT Mandiri Karya Makmur (MKM). Berdasarkan perjanjian ini, MKM akan menyediakan batu granit dan bebatuan lainnya pada MMJ sebanyak 1,7 juta metrik ton. Perjanjian ini tidak menyebutkan masa akhir perjanjian ini.

g. Perjanjian Manajemen dengan DSJ dan MPP

Pada tanggal 27 Maret 2012, IBM dan Meridian Pacific Trading Ltd. (Meridian) menandatangani perjanjian pengalihan, dimana Meridian setuju untuk mengalihkan haknya pada Kontrak Pembelian Batubara dengan PT Dinamika Selaras Jaya (DSJ) dan PT Mitra Padjajaran Prima (MPP) pada IBM. Nilai kompensasi yang dibayarkan sehubungan dengan pengalihan hak ini adalah US\$ 3.250.000 (angka penuh).

Pada tanggal yang sama, IBM, DSJ, dan MPP menandatangani Perjanjian Manajemen dimana DSJ dan MPP menunjuk IBM sebagai operator eksklusif konsensi tambang batubara yang mereka miliki. Jika jumlah cadangan batubara terbukti melebihi 10 juta MT, IBM setuju untuk membayar DSJ dan MPP kompensasi tambahan sebesar US\$ 0,65 (angka penuh) per MT untuk setiap kelebihan cadangan batubara terbukti setelah 10 juta MT.

IBM berhak menerima sejumlah nilai sebagai penggantian jasa operator atas konsesi tambang batubara yang dimiliki DSJ dan MPP, yang dihitung dari harga jual batubara per MT dikurangi US\$ 1,5 (nilai penuh) dikalikan jumlah MT batubara terjual berdasarkan Kontrak Pembelian Batubara.

Pada tanggal 20 Desember 2018, PT Atlas Anugerah Kencana (AAK), Perusahaan, IBM dan DSJ sepakat untuk mengakhiri perjanjian kerjasama dengan melakukan pengembalian dana investasi awal Perusahaan sebesar US\$ 1.625.000 yang dilakukan secara bertahap sampai dengan 30 April 2019.

f. Product Supply Agreement

On September 15, 2011, MMJ entered into product supply agreement with PT Mandiri Karya Makmur (MKM). Under this agreement, MKM will provide produced granite and stones to MMJ totaling 1.7 million metric tons. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

g. Management Agreement with DSJ and MPP

On March 27, 2012, IBM and Meridian Pacific Trading Ltd. (Meridian) entered into an assignment agreement whereby Meridian agreed to sell and assign to IBM its rights under the Product Supply Agreement with PT Dinamika Selaras Jaya (DSJ) and PT Mitra Padjajaran Prima (MPP). The compensation fee for this assignment of rights was US\$ 3,250,000 (full amount).

On the same date, IBM, DSJ and MPP signed a Management Agreement underwhich DSJ and MPP appointed IBM as the sole and exclusive operator of coal mining operation in their concession areas. If the proven coal reserves are in excess of 10 million MT, IBM agreed to pay DSJ and MPP additional amount of US\$ 0.65 (full amount) per MT from excess of the proven coal reserves minus 10 million MT.

In consideration of its performance as the operator of the coal mine concession, IBM shall be entitled to fees from DSJ and MPP, calculated from sales price per MT of coal sold minus US\$ 1.5 (full amount) times number of MT coal sold pursuant to the Product Supply Agreement.

On December 20, 2018, PT Atlas Anugerah Kencana (AAK), the Company, IBM and DSJ agreed to terminate the cooperation agreement by returning the Company's initial investment fund amounting to US\$ 1,625,000 which was carried out in stages until 30 April 2019.

Berdasarkan amandemen kesepakatan pengakhiran perjanjian tanggal 9 April 2019, para pihak sepakat untuk mengubah ketentuan atas isi perjanjian sehubungan dengan pengembalian dana kerjasama antara Perusahaan dengan DSJ. Dimana para pihak sepakat dalam hal DSJ tidak dapat melakukan pengembalian dana sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, maka para pihak sepakat bahwa pengembalian dana investasi dapat dikonversi dengan penyerahan batubara yang berada di stockpile yang sudah ditambang sebesar dana investasi yang belum atau gagal dibayarkan kepada Perusahaan.

h. Perjanjian Utang dengan Jasa Operasi Tambang

Pada tanggal 12 Oktober 2018, ALH dan PT Rimba Perkasa Utama (RPU) menandatangani amandemen perjanjian dimana RPU akan memberikan utang sebesar US\$ 12,400,000 (angka penuh) dimana pengembalian nya dalam bentuk batubara. RPU juga mendapatkan hak operasional tambang dan hak penjualan atas batu bara yang ditambang.

i. Perjanjian Kerjasama Investasi

Pada tanggal 24 Agustus 2018, Perusahaan dan PT PLN Batubara Investasi (PLNBBI) mengadakan Perjanjian Kerjasama Investasi, dimana Perusahaan setuju untuk memberikan pendanaan kepada PLNBBI sebesar 30% dari jumlah investasi yang dilakukan oleh PLNBBI pada BKL, MMJ dan SBL. PLNBBI sepakat untuk mengembalikan pendanaan tersebut dalam waktu paling lambat 5 (lima) tahun, sepanjang persyaratan yang diatur dalam perjanjian tersebut terpenuhi.

j. Perjanjian Pemberian Fasilitas Pinjaman

Pada tanggal 9 Mei 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Pinjaman kepada PT Prima Multi Artha (PMA), dimana Perjanjian ini telah di amendemen pada tanggal 24 Juli 2018. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada PMA adalah sebesar US\$ 3.200 untuk periode 30 bulan.

Based on the amendment of termination agreement dated April 9, 2019, the parties agreed to amend the provisions of the contents of the agreement in connection with the refund of cooperation funds between the Company and DSJ. Where the parties agreed that in the case of DSJ cannot refund in accordance with the agreed period of time, then the parties agreed that the return on investment funds can be converted by the delivery of coal in the stockpile that has been mined in the amount of investment funds that have not or failed to be paid to the Company.

h. Loan Agreement with Mining Operation Services

On October 12, 2018 ALH and PT Rimba Perkasa Utama (RPU) signed an amendment of agreement whereby RPU will provide a loan amounting to US\$ 12,400,000 (full amount) which repayment will be from the sales of the coal. RPU also has the rights to operate/ mine the coal and sales of the coal.

i. Investment Cooperation Agreement

On August 24, 2018, the Company and PT PLN Batubara Investasi (PLNBBI) entered into an Investment Cooperation Agreement, whereby the Company agreed to provide funding to PLNBBI of 30% of the total investment will be made by PLNBBI in BKL, MMJ and SBL. PLNBBI agreed to return the funding no later than 5 (five) years, as long as the stipulated in the agreement were fulfilled.

j. Loan Facility Agreement

On May 9, 2018, Company signed Loan Facility Agreement with PT Prima Multi Artha (PMA), which was amended on July 24, 2018. Total loan given to PMA amounted to US\$ 3,200 with term of 30 months.

k. Kontrak Jalan Pengangkutan Batubara

Pada 30 Juli 2018, MMJ dan PT Triaryani (TRA) menandatangani Perjanjian Penggunaan Jalan Angkut Batubara, dimana TRA akan menggunakan jalan MMJ untuk mengangkut batubara dan TRA akan mengganti biaya pemeliharaan jalan berdasarkan jumlah batubara yang di angkut. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun.

I. Perjanjian Penggunaan Fasilitas Pelabuhan “River Terminal Agreement”

Pada tanggal 30 Juli 2018, SBL dan PT Triaryani (TRA) menandatangani perjanjian penggunaan fasilitas pelabuhan, dimana TRA akan menggunakan fasilitas pelabuhan yang dimiliki SBL. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun.

m. Kontrak Pembelian Batubara

Pada 30 Juli 2018, SBL dan PT Triaryani (TRA) menandatangani perjanjian penjualan dan pembelian batubara, dimana TRA akan menjual dan SBL akan membeli batubara dari tambang TRA untuk periode 10 tahun.

n. Jasa Operasi Tambang dan Penjualan Batubara

Pada tanggal 9 Mei 2018, ALH dan PT Equalindo Makmur Alam Sejahtera (EMAS) menandatangani perjanjian dimana EMAS akan menjadi kontraktor penambangan.

o. Kesepakatan Bersama Pengurusan Penyelesaian Utang Noble Group

Pada tanggal 15 Juli 2019, Perusahaan dan bapak Andre Abdi, pemegang saham, menandatangani Kesepakatan Bersama Pengurusan Penyelesaian Hutang PT Atlas Resources Tbk kepada Noble Grup, dimana bapak Andre Abdi akan membantu melakukan negosiasi untuk penyelesaian utang Grup kepada Grup Noble.

k. Coal Haul Road Agreement

On July 30, 2018 MMJ and PT Triaryani (TRA) signed a Coal Haul Road Agreement, whereby TRA will use MMJ's road to haul their coal and TRA will reimburse MMJ for the cost of road maintenance based on actual coal delivered. This agreement is valid for 10 years.

**I. Port Facility Use Agreement
“River Terminal Agreement”**

On July 30, 2018, SBL and PT Triaryani (TRA) signed a River Terminal Agreement, whereby TRA will use SBL's river terminal to ship their coal. This agreement is valid for 10 years.

m. Coal Purchase Agreement

On July 30, 2018, SBL and PT Triaryani (TRA) signed a coal sales and purchase agreement, whereby TRA will sell and SBL will buy coal from TRA for the period of 10 years.

n. Mining Operation and Coal Sales

On May 9, 2018, ALH and PT Equalindo Makmur Alam Sejahtera (EMAS) signed an agreement whereby EMAS is appointed as mining contractor.

o. Joint Agreement on Debt Settlement to Noble Group

On July 15, 2019, the Company and Mr. Andre Abdi, a shareholder, signed a Joint Agreement on Debt Settlement of PT Atlas Resources Tbk to Noble Group, wherein Mr. Andre Abdi will assist in negotiation to settle the Group's debt to the Noble Group. .

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 25 November 2019 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 3 tanggal 4 Desember 2019 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui rencana penyelesaian sebagian utang Grup kepada Noble Resources International Pte. Ltd. dan grupnya (Grup Noble) yang akan dialihkan kepada Bapak Andre Abdi dengan nilai sebesar US\$ 30,450.

Perusahaan telah memberikan uang muka kepada Bapak Andre Abdi sebesar Rp 153.000.000.000 yang akan diperhitungkan sebagai pembayaran utang Perusahaan kepada Bapak Andre Abdi.

34. Kontinjensi

a. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya adalah pemegang PKP2B (Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara) yang bermaksud untuk memperoleh Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian ("IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian") harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta menegaskan adanya jaminan untuk diberikannya perpanjangan PKP2B menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020. UU No. 3/2020 turut mengatur bahwa peraturan pelaksanaan atas UU No. 3/2020 harus ditetapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak UU No. 3/2020 mulai berlaku. Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja telah diundangkan yang mengubah beberapa ketentuan pada UU No. 3/2020.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on November 25, 2019 as documented in Notarial Deed No. 3 dated December 4, 2019 of Rahayu Ningsih, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders agreed the plan to settle part of the Grup's payable to Noble Resources International Pte. Ltd. and its group (Noble Group) which will be transferred to Mr. Andre Abdi amounting to US\$ 30,450.

The Company has provided an advance to Mr. Andre Abdi amounting to Rp 153,000,000,000 which will be calculated as payment of the Company's payable to Mr. Andre Abdi.

34. Contingencies

a. Mining Law No. 3/2020

On June 10, 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, including, the holder of CCA (Coal Cooperation Agreement) that intends to obtain Special Mining Business Licence for the Continuation of Contract/Agreement Operation ("IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation"), shall submit the adjustment within 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the CCA expires, and asserts that there is a guarantee for the extension of CCA to become IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020. Law No. 3/2020 also regulates that the implementing regulations of the Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year since the Law No. 3/2020 comes into force. On November 2, 2020, Law No. 11/2020 on Job Creation was promulgated, which amended several provisions of Law No. 3/2020.

b. Peraturan Menteri No. 261K/30/MEM/2019

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2020 yang menetapkan antara lain persentase batas minimal *Domestic Market Obligation* ("DMO") tahun 2020. Grup akan selalu memonitor pemenuhan kebutuhan DMO. Pada tanggal 29 Desember 2020, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 255.K/30/MEM/2020 tentang Pemenuhan Konsumsi Batubara Domestik untuk Tahun 2021.

c. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai pengusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM 25/2018").

Permen ESDM 25/2018 mengatur usaha pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP eksplorasi atau IUPK eksplorasi, pelaksanaan kegiatan IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan-peraturan yang disebut di atas.

b. Ministry Regulation 261K/30/MEM/2019

On December 26, 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2020 which stipulates among others the minimum Domestic Market Obligation ("DMO") percentage for the year 2020. The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement. On December 29, 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 255.K/30/MEM/2020 on the Fulfillment of the Coal Domestic Consumption for the Year 2021.

c. Ministry Regulation No. 25/2018

On April 30, 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("MR No. 25/2018").

MR No. 25/2018 regulates the mineral and coal mining business, activities of IUP exploration or IUPK exploration, activities of IUP Operation Production and IUPK Operation Production, financial, non-tax state revenue, mineral and coal data processing, share divestment, manpower recruitment and capital goods procurement, equipment, raw and other supporting material, control of production and sales, mineral and coal price, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activity.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the above mentioned regulations.

d. Peraturan Harga Patokan Batubara

Pada tanggal 9 Maret 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri ("Kepmen") No. 1395K/30/MEM/2018 (selanjutnya diubah dengan Kepmen No. 1410K/30/MEM/2018 tertanggal 12 Maret 2018) mengenai harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum. Kepmen No. 1410 mengatur harga penjualan batubara yang lebih rendah untuk penjualan ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), BUMN listrik, untuk periode yang dimulai sejak tanggal tanggal Kepmen No. 1410 hingga 31 Desember 2019.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, MESDM menerbitkan Kepmen No. 1925K/30/MEM/2018 yang mengubah Kepmen No. 1395K/30/MEM/2018 yang mengatur bahwa pemegang IUP Operasi Produksi atau PKP2B yang telah memenuhi persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri dan ketentuan harga jual batubara dapat diberikan kenaikan jumlah produksi secara bersama sampai dengan jumlah produksi nasional bertambah sebesar 100 juta ton sepanjang memenuhi kaidah teknik pertambangan yang baik dan memenuhi kewajiban di bidang lingkungan.

35. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu PP No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2014, yang mana peraturan ini telah dicabut oleh Peraturan MESDM No. 26/2018 pada tanggal 3 Mei 2018.

Kewajiban pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

d. Regulation on Benchmark coal price

On March 9, 2018, the MoEMR released Ministerial Decision No.1395K/30/MEM/2018 (subsequently revised by Ministerial Decision No. 1410K/30/MEM/2018 on March 12, 2018) on the coal selling price for public electricity power supply. Ministerial Decision No. 1410 stipulates a lower coal sales price for sales to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), the state power utility, for the period from the date of Ministerial Decision No. 1410 to December 31, 2019.

On August 7, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1925 K/30/MEM/2018, which amends the Ministerial Decree No. 1395K/30/MEM/2018 to regulate the IUP-Production Operation holders and CCA holders who have complied with the minimum percentage of coal sales for domestic consumption and the requirement of coal sales price, will be allowed to increase its total national production amounted to 100 million tonnes as long as the Company operates under good mining practice and comply with the environmental obligations.

35. Reclamation Guarantee

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78/2010 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministry Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

On February 28, 2014, MoEMR released implementing regulation No. 7/2014, which has been revoked by Ministerial Regulation of ESDM No. 26/2018 on May 3, 2018.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Kewajiban pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima (5) tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi syarat); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, DKB, HE, GPU, GE, ALH, BM, dan AE telah menempatkan jaminan reklamasi dan pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada beberapa bank pemerintah dalam jumlah masing-masing sebesar Rp 37.511 juta (2019: Rp 34.358 juta dan US\$ 97).

36. Informasi Segmen

Manajemen mempertimbangkan bisnis dari perspektif geografis dan produk. Dari perspektif produk, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu penjualan batubara. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja penjualan batubara di pasar domestik dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five (5)-years reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of December 31, 2020, DKB, HE, GPU, GE, ALH, BM and AE had placed reclamation and post-mine guarantees in the form of time deposit at various state-owned bank totaling to Rp 37,511 million (2019: US\$ 34,358 million and US\$ 97), respectively.

36. Segment Information

Management considers the business from both a geographic and product perspective. From product perspective, the Group only has one reportable segment which is sale of coal. Geographically, management considers the performance of sale of coals in domestic and foreign markets. The reportable segments of the Group follows:

	2020			Segment lain-lain/ Other segment	Jumlah/ Total		
	Penjualan batubara/ <i>Sale of coal</i>		Segmen lain-lain/ Other segment				
	Eksport/ <i>Export</i>	Domestik/ <i>Domestic</i>					
Pendapatan dari pelanggan eksternal	33.710	8.450	-	42.160	Revenue from external customers		
Beban pokok pendapatan	(37.958)	(9.515)	-	(47.473)	Cost of revenue		
Rugi kotor	(4.248)	(1.065)	-	(5.313)	Gross loss		
Beban usaha	(3.920)	(982)	-	(4.902)	Operating expenses		
Penghasilan keuangan	813	204	-	1.017	Finance income		
Beban keuangan	(2.898)	(726)	-	(3.624)	Finance cost		
Penyusutan dan amortisasi	(4.709)	(1.181)	-	(5.890)	Depreciation and amortization		
Rugi segmen sebelum pajak	(14.327)	(3.591)	-	(17.918)	Segment loss before tax		
Penghasilan pajak	1.210	303	-	1.513	Tax benefit		
Aset segmen	283.026	70.946	-	353.972	Segment assets		
Belanja modal dari segmen	4.537	1.137	-	5.674	Capital expenditures of segment		
Liabilitas segmen	259.277	64.992	-	324.269	Segment liabilities		

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	2019					
	Penjualan batubara/ Sale of coal		Segmen lain-lain/ Other segment	Jumlah/ Total		
	Eksport/ Export	Domestik/ Domestic				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	46.596	11.122	5.085	62.803	Revenue from external customers	
Beban pokok pendapatan	(50.668)	(12.094)	-	(62.762)	Cost of revenue	
Laba (rugi) kotor	(4.072)	(972)	5.085	41	Gross income (loss)	
Beban usaha	(5.912)	(1.411)	-	(7.323)	Operating expenses	
Penghasilan keuangan	49	12	-	61	Finance income	
Beban keuangan	(6.141)	(1.466)	-	(7.607)	Finance cost	
Penyusutan dan amortisasi	(5.453)	(1.301)	-	(6.754)	Depreciation and amortization	
Rugi segmen sebelum pajak	(9.742)	(2.325)	6.371	(5.696)	Segment loss before tax	
Penghasilan pajak	128	31	-	159	Tax benefit	
Aset segmen	265.665	63.411	28.992	358.068	Segment assets	
Belanja modal dari segmen	3.548	847	-	4.395	Capital expenditures of segment	
Liabilitas segmen	229.821	54.856	25.080	309.757	Segment liabilities	

Pendapatan dari penjualan batubara ke pelanggan utama, yaitu MET, CCS, BT, PLN dan JED, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 49% dan 70% dari jumlah pendapatan Grup selama tahun yang dilaporkan.

The revenue from the sale of coal to main customers, i.e. MET, CCS, BT, PLN and JED, for the years ended December 31, 2020 and 2019 represents 49% and 70% of total reported revenues of the Group during the respective year.

37. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

37. Net Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currency

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	2020		2019		
	Mata uang asal/ Original currency	Saldo dalam mata uang asal (Dalam ribuan)/ Balances in original currency (In thousand)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$	Saldo dalam mata uang asal (Dalam ribuan)/ Balances in original currency (In thousand)	
Aset					
Kas dan setara kas	IDR	5.768.949	409	16.361.477	1.177
Plutang usaha	IDR	20.085.534	1.424	59.899.409	4.309
Plutang lain-lain	IDR	442.206.169	31.351	473.565.367	34.067
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	IDR	33.612.239	2.383	35.100.025	2.525
Dana yang dibatasi pencairannya	IDR	10.268.447	728	2.821.903	203
Jumlah Aset			36.295		42.281
Liabilitas					
Pinjaman jangka pendek	IDR	109.031.727	7.730	113.223.645	8.145
Utang usaha - pihak ketiga	IDR	126.465.520	8.966	163.169.938	11.738
Beban akrual	IDR	210.573.694	14.929	97.946.446	7.046
Utang lain-lain	IDR	327.969.693	23.252	212.282.171	15.271
Liabilitas sewa	SGD	147	111	54	40
Jumlah Liabilitas	IDR	8.660.476	614	11.065.196	796
Jumlah Liabilitas - Bersih			55.602		43.036
			(19.307)		(755)
Total Assets					
Total Liabilities					
Net Liabilities					

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

Grup tidak melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar, karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami.

38. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pertambangan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

39. Kelangsungan Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup membukukan rugi serta memiliki defisit sebesar US\$ 149.790 dan modal kerja negatif. Melalui entitas anaknya, Grup mempunyai kontrak jangka panjang dengan PLN yang pada tahun 2021 adalah sebesar lebih dari 3,2 juta ton sehingga Grup akan terus meningkatkan produksi di tahun-tahun kedepan. Dengan peningkatan produksi dan dengan membaiknya harga batubara, Grup mengharapkan untuk membukukan hasil positif sehingga mampu menunjang kebutuhan modal kerja.

Selanjutnya, Grup akan terus meningkatkan efisiensi dari tambang yang telah berproduksi dan membuka tambang baru untuk meng-optimumkan infrastruktur jalan angkut dan pelabuhan batubara yang telah ada.

Selain itu, Grup bergantung pada dukungan keuangan yang terus diberikan pemegang saham pengendali.

The Group did not conduct a hedge on the risk of fluctuation in the exchange rate of Rupiah since all sales and most of the Group's expenses were carried out in United States Dollars which indirectly represents a natural hedge.

38. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the mining industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

39. Going Concern

As of December 31, 2020, the Group incurred recurring losses and has deficit amounting to US\$ 149,790 and negative working capital. The Group, through its subsidiary has a long term contract to supply PLN, which in 2021 allocation amounting to 3,2 million ton. The Group will continue to ramp up its production. Increment in production coupled with improvement in coal prices, will provide positive result in order to finance the working capital requirements.

Further, the Group will continue to improve the efficiency of operating mines and open new mining concession to optimize the capacity of existing hauling and port.

In addition, the Group is dependent upon the continuing financial support from the controlling shareholder.

Grup telah menerima surat dari pemegang saham pengendali yang menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Grup atas penyelesaian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan ke depan.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup dampak dari penyesuaian yang mungkin diperlukan jika Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya karena menerima dukungan keuangan dari pemegang saham pengendali.

40. Perkara Hukum

- a. Pada bulan Desember 2017, Perusahaan mengajukan gugatan arbitrase melawan Noble Resources International Pte Ltd (Noble Resources) ke Singapore International Arbitration Centre (SIAC), dalam kaitannya dengan perselisihan yang timbul sehubungan dengan *Deed of Indemnity* atas transaksi jual beli saham beberapa entitas anak.

Noble Resources telah mengajukan gugatan balik (*counterclaim*) terhadap Perusahaan atas pelanggaran klausul arbitrase yang termuat dalam Akta karena Perusahaan telah memulai proses melawan di Jakarta terhadap, antara lain, Noble Resources, untuk dugaan klaim yang sama.

Pada bulan Januari 2019, para pihak mengajukan penangguhan proses arbitrasii ke SIAC untuk memberi kesempatan para pihak menyelesaikan perbedaan di luar jalur hukum. SIAC menyetujui penangguhan ini sampai dengan 30 Oktober 2019 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2019.

Pada bulan Februari 2020, Perusahaan telah mengusulkan untuk perpanjangan penangguhan sampai dengan 30 April 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu persetujuan dari Noble Resources.

The Group has received a letter of support from the controlling shareholder to provide financial support for the settlement of the Group's obligations as and when they may fall due for at least the next twelve months.

The accompanying consolidated financial statements does not include the effect of any adjustments that may be required if the Group cannot continue as a going concern. Management believes that the Group will continue as a going concern, since the Group will receive continuing financial support from the controlling shareholders.

40. Legal Matters

- a. In December 2017, the Company has filed a lawsuit for arbitration against Noble Resources International Pte Ltd (Noble Resources) to Singapore International Arbitration Centre (SIAC) in relation to the disputes in connection with Deed of Indemnity on the sale and purchase transactions of shares of several subsidiaries.

Noble Resources have filed a counterclaim against the Company for breach of the arbitration clause contained in the Deed as the Company had commenced proceedings against in Jakarta against, among others, Noble Resources, for allegedly the same claims.

In January 2019, the parties proposed a suspension of the arbitration process to SIAC to give the parties an opportunity to resolve differences outside the law. SIAC agreed to the suspension until October 30, 2019 and has been extended to December 31, 2019.

In February 2020, the Company has proposed an extension of the suspension until April 30, 2020. As of date of the completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for approval from Noble Resources.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

- b. Pada bulan Februari 2018, terdapat pengajuan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari PT MacMahon Mining Services (MMS), pihak ketiga, terhadap PT Alhasanie (ALH), entitas anak, yang telah didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dan ALH telah memberikan tanggapan atas permohonan PKPU tersebut. Pada bulan Maret 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan menolak permohonan PKPU tersebut.

MMS kemudian mengajukan kasasi atas keputusan PKPU di atas yang juga ditolak sesuai Penetapan Nomor I/TMS/Pen.Niaga/KPN/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst dari Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 4 Juli 2018.

Pada bulan Juli 2018, MMS mengajukan gugatan arbitrase melawan ALH ke SIAC, dalam kaitannya dengan klaim tagihan pekerjaan penambangan terhadap ALH.

Pada tanggal 15 Mei 2020, SIAC menyetujui klaim atas MMS. Namun ALH berpendapat, keputusan SIAC ini bertentangan dengan keputusan PKPU yang ditetapkan di Indonesia, tempat kedudukan hukum kedua pihak yang bersengketa.

- c. Pada tanggal 6 September 2019, Perusahaan menerima pengajuan permohonan pailit terhadap Perusahaan dan PT Inti Alam Murni (IAM) oleh PT Astra Sedaya Finance (ASF) di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dengan dasar bahwa Perusahaan dan IAM memiliki utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih secara tanggung renteng oleh ASF terkait dengan perjanjian sewa antara ASF dan IAM atas kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan Batubara yang ditambang oleh Perusahaan. Jumlah gugatan materiil adalah sebesar Rp 20.514.777.000.

ASF telah mengajukan surat pencabutan atas permohonan pailit tersebut dan berdasarkan Putusan Perkara Pailit No. 45/Pdt.Sus/2019/ PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 6 November 2019, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menetapkan mengabulkan pencabutan permohonan ASF tersebut.

- b. In February 2018, there was a request for a Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) from PT MacMahon Mining Services (MMS), a third party against PT Alhasanie (ALH), a subsidiary, which has been registered with the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta, and ALH has responded to the PKPU request. In March 2018, the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta has rejected the PKPU request.

MMS then submitted an appeal for the PKPU decision above which was also rejected in accordance with Stipulation No.I/TMS/Pen.Niaga/KPN/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst from the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta on 4 July 2018.

In July 2018, MMS filed an arbitration lawsuit against ALH to SIAC, in connection with claims for mining work bills to ALH.

On May 15, 2020, SIAC approved the claim on MMS. However, ALH believes that the SIAC decision is contrary to PKPU decision which was established in Indonesia, the location of legal domicile of both parties.

- c. On September 6, 2019, the Company received a request for bankruptcy against the Company and PT Inti Alam Murni (IAM) by PT Astra Sedaya Finance (ADF) at Central Jakarta District Court, on the basis that the Company and IAM have debts that were overdue and jointly and severally collectible by ASF in connection with lease agreements between ASF and IAM for vehicles used to transport coal mined by the Company. The total material claims amounted to Rp 20,514,777,000.

ASF has filed a letter for revocation of the bankruptcy request and based on Decree of Bankruptcy Matters No. 45/Pdt.Sus/2019/ PN.Niaga.Jkt.Pst dated November 6, 2019, the District Court of Central Jakarta determined to grant the revocation of ASF's request.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

- d. Pada tanggal 30 Maret 2020, terdapat pengajuan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari PT Andalan Karya Mandiri (AKM), pihak ketiga, terhadap Perusahaan yang telah didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dengan dasar bahwa Perusahaan memiliki utang kepada AKM yang telah jatuh tempo sebesar Rp 6.736.653.973 dan US\$ 358.085,50 (nilai penuh).

Pada tanggal 6 Mei 2020, Perusahaan telah memberikan tanggapan atas permohonan PKPU tersebut, dimana Perusahaan telah menerima surat dari KPP Pratama Jakarta Setiabudi Empat (Kantor Pajak) tertanggal 1 November 2016 yang menyatakan bahwa Kantor Pajak telah melakukan sita atas piutang AKM terhadap Perusahaan sebesar Rp 10.649.664.494,44 dan US\$ 529.966,55 (nilai penuh), termasuk bunga, dan meminta Perusahaan untuk melunasi utang kepada AKM tersebut dengan menyetorkannya ke kas negara. Penyitaan piutang tersebut terkait dengan utang pajak AKM kepada Kantor Pajak.

Dari tanggal 31 Maret 2017 sampai dengan 12 Februari 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran ke kas negara melalui Kantor Pajak dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 6.200.000.000.

Pada tanggal 26 Mei 2020, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan PKPU dari AKM.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 22 September 2020, Majelis Hakim telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur.

Pada tanggal 29 September 2020, AKM mengajukan Permohonan Kasasi (PK) dan Memori Kasasi atas Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 22 September 2020, dan Perusahaan telah menyerahkan Kontra Memori Kasasi terhadap PK tersebut pada tanggal 9 Oktober 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pengajuan kasasi tersebut masih dalam proses.

- d. On March 30, 2020, a request for a Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) from PT Andalan Karya Mandiri (AKM), a third party, against the Company which has been registered with the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta, on the basis that the Company has payable to AKM that is already due totaling to Rp 6,736,653,973 and US\$ 358,085.50 (full amount).

On May 6, 2020, the Company has responded to the PKPU request, wherein the Company has received a letter from KPP Pratama Jakarta Setiabudi Empat (Tax Office) dated November 1, 2016 stating that the Tax Office has confiscated AKM's receivables from the Company amounting to Rp. 10,649,664,494.44 and US \$ 529,966.55 (full amount), including interest, and ordered the Company to pay its payable to AKM by depositing it in the state treasury. The confiscation of receivables is related to the AKM's tax payable to the Tax Office.

From March 31, 2017 to February 12, 2020, the Company has made payments to the state treasury through the Tax Office totaling to Rp 6,200,000,000.

On May 26, 2020, the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta has granted PKPU request from AKM.

Based on the Decision of the Commercial Court resgistry at District Court of Central Jakarta dated September 22, 2020, the Panel of Judges has ratified the Peace Agreement ("Perjanjian Perdamaian") between the Company and creditors.

On September 29, 2020, AKM submitted an Application for Cassation (PK) and Cassation Memory on the Decision of the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta dated September 22, 2020, and the Company has submitted a Counter Cassation Memory against the PK on October 9, 2020. As of completion date of the consolidated financial statements, the cassation filing is still in process.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

41. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas konsolidasian Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas arus kas, atau arus kas masa depan, yang diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

41. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's consolidated liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flows*)	Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Amortisasi biaya transaksi Amortization of transaction cost	Penyesuaian selisih kurs/ Foreign exchange adjustments		
Pinjaman jangka pendek	8.145	(516)	-	101	7.730	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	93.294	(1.133)	124	-	92.285	Long-term loans
Liabilitas sewa	796	(182)	-	-	614	Lease liabilities
Utang-lain-lain						Other liabilities
Pinjaman dari PLNBBI	2.158	1.068	-	(31)	3.195	Loan from PLNBBI
Jumlah	104.393	(763)	124	70	103.824	Total

*) Arus kas dari utang bank jangka pendek merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas./

*) The cash flows from short-term bank loans represents up the net amount of proceeds from borrowings and repayments of borrowings in the statement of cash flows.

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flows*)	Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
			Amortisasi biaya transaksi Amortization of transaction cost	Penyesuaian selisih kurs/ Foreign exchange adjustments		
Pinjaman jangka pendek	10.230	(2.411)	-	326	-	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	97.318	(3.902)	6	-	(128)	Long-term loans
Liabilitas sewa	822	(26)	-	-	-	Lease liabilities
Utang-lain-lain						Other liabilities
Pinjaman dari PLBBI	-	2.158	-	-	-	Loan from PLBBI
Jumlah	108.370	(4.181)	6	326	(128)	Total

*) Arus kas dari utang bank jangka pendek merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas./

*) The cash flows from short-term bank loans represents up the net amount of proceeds from borrowings and repayments of borrowings in the statement of cash flows.

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

42. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2020	2019	
Liabilitas yang timbul dari perolehan (pengurangan) aset tetap: - Piutang lain-lain pihak berelasi	-	(83)	Liabilities arising from acquisition (deduction) of property, plant and equipment: - Other accounts receivable related parties

43. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan.
- b. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Investasi pada tanggal 19 Februari 2021, PT Musi Mitra Jaya memperoleh fasilitas pinjaman dari PT PLN Batubara Investasi (PLNBBI) selaku pemegang saham, sebesar Rp 35.976.000.000 yang akan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan infrastruktur jalan. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan sejak tanggal penarikan pertama pada tanggal 19 Februari 2021. Fasilitas pinjaman ini tanpa bunga dan PT Sriwijaya Muba Logistik selaku pemegang saham mayoritas, telah menjaminkan sahamnya di Perusahaan kepada PLNBBI sebagai agunan pinjaman.
- c. Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dalam rangka penyelesaian utang Grup kepada Noble Resources International Pte. Ltd. dan grupnya (Grup Noble). Jumlah saham yang akan diterbitkan adalah sebanyak 131.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.100 per saham.

43. Events After Reporting Period

- a. In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the financial statements, the Groups is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Groups's financial statements.
- b. Based on Investment Loan Agreement dated February 19, 2021, PT Musi Mitra Jaya obtained loan facility from PT PLN Batubara Investasi (PLNBBI), a shareholder, amounting to Rp 35,976,000,000 which will be used for improving and developing the hauling road infrastructure. The term of loan facility is 36 months from the date of first withdrawal which was on February 19, 2021. The loan facility is non-interest bearing and PT Sriwijaya Muba Logistik, the majority shareholder, has pledged its shares in the Company to PLNBBI as loan collateral.
- c. On May 25, 2021, the Company conduct a capital increase without pre-emptive rights (PMTHMETD) in order to settle the Group's payable to Noble Resources International Pte. Ltd. and its group (Noble Group). The number of shares to be issued is 131,000,000 shares with a nominal value of Rp 200 per share and an exercise price of Rp 1,100 per share.

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73, Sewa

Penerapan PSAK No. 71

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 71, Grup mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

	Saldo laba (deficit) belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings (deficit)</i>	
Saldo 31 Desember 2019	(135.445)	Balance as at 31 December 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71	<u>(1.031)</u>	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Saldo 1 Januari 2020	<u>(136.476)</u>	Balance as January 1, 2020

44. New Financial Accounting Standards

The application of the following new and amendments to financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customer

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Group, and result in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 73, Lease

Application of PSAK No. 71

The Group has applied PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

The Group has applied PSAK No. 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Saldo laba (deficit) belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings (deficit)</i>	
Saldo 31 Desember 2019	(135.445)	Balance as at 31 December 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71	<u>(1.031)</u>	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Saldo 1 Januari 2020	<u>(136.476)</u>	Balance as January 1, 2020

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa posisi laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71.

	31 Desember 2019/ Balance as at 31 December 2019	PSAK 71/ Adjustment PSAK 71/	1 Januari 2020/ Balance as at 1 January 2020	STATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
Aset Lancar				
Piutang usaha - pihak ketiga	11.084	(126)	10.958	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	19.098	(1.426)	17.672	Other accounts receivable - third parties
Ekuitas				
Saldo laba (defisit)	(134.878)	(1.031)	(135.909)	Retained earnings (deficit)
Kepentingan non-pengendali	1.034	(521)	513	Non-controlling interests

Penerapan PSAK No. 73

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Grup mengakui nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa segera sebelum transisi masing-masing sebesar US\$ 253 dan US\$ 796 sebagai nilai tercatat dari aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal. Prinsip pengukuran PSAK No. 73 hanya diterapkan setelah tanggal tersebut.

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.

The following table shows the balance of several items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71.

	31 Desember 2019/ Balance as at 31 December 2019	PSAK 71/ Adjustment PSAK 71/	1 Januari 2020/ Balance as at 1 January 2020	STATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
Current Assets				
Trade accounts receivable - third parties				
Piutang usaha - pihak ketiga	11.084	(126)	10.958	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	19.098	(1.426)	17.672	Other accounts receivable - third parties
Equity				
Retained earnings (deficit)	(134.878)	(1.031)	(135.909)	Retained earnings (deficit)
Non-controlling interests	1.034	(521)	513	Non-controlling interests

Application of PSAK No. 73

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

For leases previously classified as finance lease, the Group recognized the carrying amount of the leased assets and finance lease liabilities immediately before transition amounting to US\$ 253 and US\$ 796, respectively, as the carrying amount of the right-of-use assets and the lease liabilities at the date of initial application. The measurement principles of PSAK No. 73 are only applied after that date.

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as of January 1, 2020 are treated as short-term lease.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.
- apply the exemption on leases of low-value assets.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2021

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK No. 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Phase 2

January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendments to PSAK 1, Presentation of financial statements - Classification of liabilities as current or non-current

The Group is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
